

PENERAPAN METODE *BILINGUAL* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS VII MTs SULAMUL HUDA
SIWALAN MLARAK PONOROGO

SKRIPSI



OLEH

JIHANNIS SHOFA NIKMATUSSALIMI

NIM. 210317300

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2021**

ABSTRAK

Shofa Nikmatussalimi, Jihannis. 2021. *Penerapan Metode Bilingual dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci : Metode Bilingual, Hafalan Siswa, Al-Qur'an Hadis

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ditingkat Madrasah Tsanawiyah terdapat kompetensi untuk memahami isi kandungan dan menghafal hadis, kemampuan menghafal sebagian siswa kelas VII MTs Sulamul Huda masih kurang maksimal, tentunya diperlukan sebuah metode untuk membantu guru meningkatkan hafalan siswa. Guru menggunakan metode *bilingual* (Indonesia-Arab) untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan adanya metode ini diharapkan akan mempermudah siswa secara bersama-sama menghafal hadis dengan semangat dan saling memotivasi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, (2) Mengetahui pelaksanaan metode *bilingual* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda, (3) Mengetahui dampak pelaksanaan metode *bilingual* terhadap peningkatan hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Hafalan Al-Qur'an dan Hadis dilakukan siswa dengan menggunakan berbagai metode dan teknik sesuai kenyamanan siswa masing-masing, sedangkan *murojaah* dan saling menyimak hafalan antara satu dengan yang lainnya adalah salah satu cara untuk mengingat kembali ayat quran dan hadis yang telah dihafalkan. (2) Pelaksanaan metode *bilingual* dilakukan berdasarkan kurikulum pondok dengan mengutamakan bahasa Arab dan penggunaan kitab kuning dengan mengambil pecahan dari *bulughul marom* untuk hadisnya. Untuk mempertahankan kemampuan *bilingual* siswa dilakukan kegiatan pembiasaan penggunaan bahasa secara bergantian setiap minggunya dan sebelum KBM dilakukan pengulangan serta latihan penyusunan kalimat sederhana yang bertujuan untuk memperlancar pengucapan dan meningkatkan perkembangan serta kualitas bahasa anak. (3) Dampak pelaksanaan metode *bilingual* terhadap peningkatan hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadis siswa yakni dapat meningkatkan pemahaman arti dan kefasihan siswa dalam menghafal yang mana hafalannya diambil dari kitab kuning serta dapat memacu kualitas penggunaan bahasa ketika pembelajaran dikelas, sehingga mampu mencapai target setoran hafalan dengan nilai diatas rata-rata.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Jihannis Shofa Nikmatussalimi
NIM : 210317300
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Bilingual* Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 27 April 2021

Pembimbing

Dr. Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 197505282009011008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Jihannis Shofa Nikmatussalimi

NIM : 210317300

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Bilingual* dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin

Tanggal : 10 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Mujir, Lc., M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag

Penguji I : Dr. Mukhibat, M.Ag

Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M.Pd

()
()
()

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jihannis Shofa Nikmatussalimi

NIM : 210317300

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Bilingual* dalam Meningkatkan Hafalan Siswa
Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII MTs Sulamul Huda
Siwalan Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021

Penulis



Jihannis Shofa Nikmatussalimi

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jihannis Shofa Nikmatussalimi

NIM : 210317300

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Bilingual* Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Jihannis Shofa N.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebagai penyampaian suatu materi tuntutan secara bertahap.¹ Pendidikan bukan sekedar mentransfer pengetahuan, pembinaan mental jasmani dan intelek semata, akan tetapi bagaimana pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dapat dipraktekkan dan diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, pendidikan bukan hanya bersifat pelaku pembangunan namun sebuah perjuangan, memelihara hidup kearah kemajuan untuk memajukan hidup dan meningkatkan derajat manusia.² Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, di mana kualitas pendidikan ini meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi, pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar-mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan *output* yang berkualitas.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang wajar. Efisiensi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan yang di dalamnya mengandung disiplin, kesetiaan dan etos kerja. Hal ini kurang disadari oleh para penyelenggara pendidikan yang berada di daerah pada umumnya, yang pada gilirannya mengakibatkan munculnya permasalahan pada dunia pendidikan.³ Rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi : sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan

¹ Mahyudin, *Tafsir Tarbawi Kajian Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Tafsir Pendidikan* (Jakarta : Kalam Mulia, 2018), 1.

² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung : Angkasa, 2003), 11.

³ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 (2013), 151.

menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar serta kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi hal-hal seperti : guru sebagai pembina belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah.⁴

Pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran kemudian disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Minat siswa juga suatu hal yang tidak boleh diabaikan dalam mencapai prestasi yang baik, karena dengan minat siswa yang kuat akan mengarahkan dan mendorong serta menimbulkan semangat kepada siswa untuk berbuat yang lebih tentang apa yang diminati. Mempelajari segala hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima dari pada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian. Dalam pembelajaran, hal ini tidak bisa dianggap remeh karena minat sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang, sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu tetapi tidak mempunyai minat untuk mempelajarinya ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar dengan baik, dan untuk mencapai prestasi ia akan merasa tertekan atau kesulitan.⁵

Pembelajaran merupakan proses mengaktualisasikan tujuan pendidikan. Tanpa pembelajaran pendidikan hanya sebagai konsep, oleh karena itu konsep pendidikan akan berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran. Salah satu elemen pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah metode/model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu pembelajaran *bilingual*, pembelajaran *bilingual* adalah pembelajaran dua bahasa untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan menguatkan kemampuan anak dalam berbahasa asing. Beberapa sekolah telah menerapkan

⁴ *Ibid*, 152.

⁵ *Ibid*, 153-154.

pembelajaran ini, pembelajaran *bilingual* tidak hanya memiliki kemampuan berbicara dan menulis tapi juga kemampuan memahami apa yang dijelaskan.⁶

Bahasa merupakan sarana komunikasi antara satu individu dengan individu lainnya, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang dalam berkomunikasi, banyak manfaat yang diperoleh anak ketika menguasai dua bahasa, diantaranya untuk mengembangkan kecerdasan kognitif anak, dan mengenalkan anak dengan budaya luar yang lebih majemuk. Pembelajaran *bilingual* dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, hal tersebut diakui dapat memudahkan komunikasi dengan bahasa Inggris. Selain itu, melalui pembelajaran *bilingual* anak dapat mempelajari budaya dari bahasa asing yang sedang dipelajari. Anak-anak menjadi lebih mandiri dan lebih percaya diri, mereka dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Kemampuan berbahasa anak akan lebih berkembang karena mereka memperoleh kosakata baru dari bahasa yang berbeda, kosakata anak akan meningkat ketika mereka belajar kata-kata baru dan arti-arti baru untuk kata-kata lama.⁷

Pada salah satu mata pelajaran yakni Al-Qur'an Hadis ditingkat Madrasah Tsanawiyah terdapat kompetensi untuk memahami isi kandungan dan menghafal hadis. Menghafal hadis sangat penting karena Al-Qur'an dan Hadis adalah pedoman utama untuk menjalani kehidupan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam menghafal adalah dengan menggunakan metode yang di dalamnya siswa dengan guru dapat berinteraksi dengan baik. Metode yang digunakan juga harus efektif, efisien dan menyenangkan agar pembelajaran dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan penerapannya relative menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dikeluarkan semakin kecil.⁸

⁶ Rita Astika, dkk. "Implementasi Pembelajaran *Bilingual* di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota", (FKIP Untan Pontianak, t.tp. t.t),1-2.

⁷ Siti Meutia Sari, "Penerapan Pembelajaran *Bilingual* di Tingkat TK" (UGN Padangsidimpuan, t.t.), 99-100.

⁸ Mar'atul Baroroh, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang Tahun 2017/2018", *IAIN SALATIGA* (2018) 2-4.

MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak adalah salah satu MTs di wilayah Kabupaten Ponorogo yang berbasis pondok pesantren. Sekolah ini menjadi pilihan para siswa dan orang tua siswa sebagai tempat menimba ilmu, lembaga ini memiliki ciri khas yang unik yakni selain menggunakan bahasa Indonesia, juga menggunakan bahasa Arab untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun di asrama. Selain itu, penggunaan buku berbasis kitab kuning dan berbahasa Arab untuk buku yang berkaitan dengan mata pelajaran agama meliputi fiqih, aqidah akhlaq, sejarah kebudayaan islam, serta Al-Qur'an Hadis. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya dalam indikator menghafal hadis, siswa dituntut untuk bisa membaca, menghafal dan memahami arti atau isi kandungannya, sehingga kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa adalah mampu menghafal Al-Qur'an dan Hadis dengan benar dan fasih. Realitas menunjukkan bahwa kemampuan menghafal sebagian siswa kelas VII MTs Sulamul Huda masih kurang maksimal, hal ini terlihat pada evaluasi penilaian menghafal hadis dari 23 siswa kelas VII hanya terdapat 10 siswa yang mampu melakukan penilaian dan belum secara menyeluruh yang dapat bersemangat menghafal hadis, sehingga minim tercapai tujuan pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu, faktor menurunnya hasil hafalan siswa datang dari diri siswa sendiri, seperti kurangnya motivasi dan ketertarikan siswa dalam menghafal. Dengan begitu diperlukan berbagai inovasi dan metode yang tepat untuk dapat membantu guru meningkatkan hafalan siswa utamanya pada mata pelajaran Qur'an Hadis.⁹

Metode pembelajaran merupakan peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, suatu pelajaran tanpa adanya metode tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain dalam pembelajaran, metode juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal, mengingat dan menjaga hafalan. Salah satu

⁹ Verra Hamdani, wawancara, 4 Januari 2021.

upaya yang dilakukan madrasah adalah dengan menggunakan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari, dilanjutkan dengan penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada indikator menghafal yakni guru menggunakan metode *bilingual* (Indonesia-Arab) yang dapat membantu siswa dalam mencapai target hafalan, dengan adanya metode ini diharapkan akan mempermudah siswa secara bersama-sama menghafal hadis dengan semangat dan saling memotivasi juga diharapkan dengan kebiasaan pemakaian bahasa Arab dapat dijadikan siswa sebagai stimulus untuk meningkatkan kefasihan dan bekal mengenal arti kata dan makna Arab dengan baik dan benar sehingga mempercepat proses menghafal Al-Qur'an atau hadis karena bahasa yang digunakan Al-Qur'an dan Hadis adalah bahasa Arab.

Hubungan *bilingual* dan hafalan dapat dilihat pada perlunya pemahaman bahasa sebelum menghafal, dalam hal ini diperlukan pemahaman bahasa Arab untuk menghafalkan qur'an maupun hadis karena dengan adanya kemampuan pemahaman bahasa Arab yang baik, siswa akan terbantu dalam proses menghafal dan memahami, karena salah satu cara menguasai dan menghafal Al-Qur'an atau hadis adalah dengan mempelajari serta menguasai bahasa yang digunakannya yaitu bahasa Arab, dengan begitu akan membantu mempercepat hafalan dan memahami maknanya sehingga hafalan tersebut membekas di hati walaupun harus menghafalkan hafalan baru, sehingga selain menghafal pemahaman makna dapat tertanam dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu implementasi dari pemahaman ayat qur'an maupun hadis yang dipelajari. Berdasarkan observasi awal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan metode *bilingual* yang digunakan guru untuk meningkatkan hafalan siswa dengan mengangkat judul **“PENERAPAN METODE *BILINGUAL* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS VII MTs SULAMUL HUDA SIWALAN MLARAK PONOROGO”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang diteliti dan menghasilkan data yang akurat, peneliti memfokuskan penelitian ini pada kurangnya kemampuan menghafal ayat dan hadis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda. Peneliti berharap kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadis dapat meningkat melalui penerapan metode *bilingual*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *bilingual* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda ?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan metode *bilingual* terhadap peningkatan hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *bilingual* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan metode *bilingual* terhadap peningkatan hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan masalah metode *bilingual* dan menghafal
- b. Sebagai pertimbangan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang
- c. Menambah khasanah keilmuan dalam lingkup pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini merupakan langkah maju untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan sikap profesionalisme guru.

b. Bagi Siswa

Siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan menghafal hadis, sehingga penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan metode *bilingual* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menyiapkan diri menjadi pendidik yang profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pada penulis yang ada dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya menjadi enam bab, masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu :

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penerapan metode *bilingual* dalam meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, berisi tentang deskripsi data meliputi data umum dan data khusus. Deskripsi data umum berisi paparan data mengenai profil lembaga MTs Sulamul Huda Siwalan, Mlarak, Ponorogo. Kemudian, deskripsi data khusus berisi tentang penerapan metode *bilingual* dalam meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Bab V, merupakan bab pembahasan yang berisi tentang penjelasan penemuan yang ditemukan dilapangan mengenai analisis penerapan metode *bilingual* dalam meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Bab VI, merupakan titik akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis melakukan telaah pustaka dengan mencari judul penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian terdahulu diantaranya :

Pertama, Skripsi karya Zahrotul 'Aini Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Tahun 2013 yang berjudul Implementasi Program *Bilingual* untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang.¹ Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *pertama*: bentuk program *bilingual* di MI Khadijah Malang berupa pemetaan kurikulum yang mengacu pada kurikulum SD inti. Sebelumnya, kurikulum tersebut dianalisa untuk dipilih baik dari segi isi, materi dan semua hal yang terkait dengan bentuk program *bilingual* dan implementasinya sesuai dengan kebutuhan siswa. Terkait dengan hasil peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa, secara garis besar sudah tergolong cukup baik dan meningkat. *Kedua* : implementasi program *bilingual* di MI Khadijah Malang termasuk dalam kategori tahap pembelajaran. Teraplikasi pada mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran sains dan matematika dengan sistem berkelanjutan yang terwujud dalam proses kegiatan belajar mengajar, didukung dengan kegiatan percakapan bahasa Inggris. *Ketiga* : faktor pendukung implementasi program *bilingual* di MI Khadijah Malang adalah motivasi siswa yang tinggi, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi linguistik siswa yang cukup baik. Faktor penghambatnya

¹ Zahrotul 'Aini, Implementasi Program *Bilingual* untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, *Skripsi*, UIN MALIKI MALANG, 2013.

adalah : tenaga pengajar yang kurang kompeten, keterbatasan dukungan dari wali murid, perbedaan karakteristik siswa.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan fenomena-fenomena apa adanya dilokasi penelitian dan sama-sama mengambil metode *bilingual* untuk objek penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peningkatan hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kedua, skripsi karya Istianti Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2009 yang berjudul Implementasi Pembelajaran *Bilingual* Sebagai Wujud Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 2 Klaten.² Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi pembelajaran *bilingual* meliputi : (a) Pembelajaran *bilingual* di SMP N 2 Klaten dilaksanakan melalui progam kelas imersi dan kelas RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Penyelenggaraan kelas imersi dilakukan melalui penunjukan langsung oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan SK No. 420/00490.a. Sedangkan penetapan sebagai RSBI berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMP Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 543/C3/KEP/2007. (b) Tujuan program pembelajaran *bilingual* di SMP N 2 Klaten yaitu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta terampil berkomunikasi menggunakan bahasa asing khususnya bahasa Inggris. (c) Persiapan dalam implementasi pembelajaran *bilingual* meliputi berbagai kegiatan, antara lain :

² Istianti, Implementasi Pembelajaran *Bilingual* Sebagai Wujud Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 2 Klaten, *Skripsi*, UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA, 2009.

perekrutan guru, penyeleksian siswa, fasilitas pendidikan, kurikulum, buku pelajaran, pembiayaan dan sosialisasi. (d) Pelaksanaan pembelajaran *bilingual* berupa penerapan metode pembelajaran dan proses pembelajaran. (e) Evaluasi implementasi pembelajaran *bilingual* bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program yang terdiri dari evaluasi program dan pencapaian hasil belajar siswa. (2) Kendala-kendala dalam implementasi pembelajaran *bilingual*, meliputi : kurangnya kesiapan guru dalam mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris, kurangnya kemampuan awal bahasa Inggris siswa, beban belajar yang lebih berat yang dialami siswa dan kesulitan mendapatkan sumber referensi yang berbahasa Inggris. (3) Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu : Guru diharapkan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan mengikuti berbagai kegiatan penataran, diklat dan kegiatan lainnya yang mendukung sedangkan untuk jangka panjang sebaiknya sekolah juga mengusahakan adanya studi lanjut bagi guru-guru *bilingual* tersebut. Untuk mengurangi beban belajar siswa yang terbebani dengan penggunaan bahasa pengantar bahasa Inggris, guru menggunakan jam pelajaran tambahan untuk pemantapan materi. Guru juga lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran *bilingual*, siswa mengikuti les bahasa Inggris di luar sekolah untuk mengatasi kurangnya kemampuan awal siswa. Keterbatasan masalah buku pelajaran berbahasa Inggris diatasi dengan cara sekolah memberikan dorongan kepada para guru untuk mencari, membeli atau meminjam referensi bahan ajar.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan analisis dokumen. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran *bilingual* sebagai wujud rintisan sekolah bertaraf internasional, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peningkatan hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

B. Kajian Teori

1. Metode *Bilingual*

a. Pengertian Metode

Dalam mencapai tujuan pendidikan, di samping materi yang disampaikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik, metode yang digunakan juga harus disusun sebaik mungkin, karena metode merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode pendidikan harus dipahami hakekat dan relevansinya dengan tujuan pendidikan, selain itu harus senantiasa memperhatikan beberapa hal sebagai berikut : 1) kesiapan dan kemampuan pelajar, 2) memperhatikan tahapan dalam belajar, 3) memperhatikan kesempurnaan ilmu dan pengetahuan dengan adanya perpaduan antara teori dan praktik.³ Menurut Hasan Al-Banna, metode pendidikan harus senada dengan konsep yang terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu : 1) bersifat komprehensif, 2) dapat mendidik manusia untuk layak berintegrasi untuk kehidupan dunia dan akhirat, 3) adanya kekuatan dalam diri demi memenuhi kebutuhan, 4) siap diterapkan, 5) metode praktik, 6) bersifat continue, 7) menguasai perkembangan dalam hidup manusia.⁴

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Metode diartikan sebagai suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan dalam penyampaian materi. Dengan penggunaan metode yang tepat dan menarik dalam

³ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2015), 57.

⁴ *Ibid*, 424.

pembelajaran dapat mempermudah penyampaian dan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi.⁵

Metode berbeda dengan pendekatan, pendekatan menekankan pada strategi sedangkan metode menekankan pada teknik pelaksanaannya. Selain itu metode lebih bersifat procedural atau proses yang teratur, sedangkan pendekatan bersifat aksiomatis yang menyatakan pendirian dan keyakinan yang berkaitan dengan asumsi. Dapat juga dikatakan bahwa metode adalah penjabaran dari pendekatan.⁶ Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Selain itu, Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu kata "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya Metode Pengajaran Islam, metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat melakukan sesuatu.

Makna metode dalam KBBI terdapat dua arti, pertama : cara teratur yang digunakan untuk melakukan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Kedua : cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu tujuan yang ditentukan.⁷ Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, terdapat beberapa macam metode pembelajaran

⁵ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" 155.

⁶ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV.IRDH, 2020) 35.

⁷ Roni Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya", *UIN Palangkaraya* (2016), 8-9

diantaranya yakni pertama, metode umum adalah metode yang digunakan untuk semua bidang studi atau mata pelajaran, misalnya metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. Kedua, metode khusus, yakni digunakan khusus pada pembelajaran studi tertentu, misalnya metode khusus untuk pengajaran bahasa.⁸

Dalam proses belajar mengajar guru harus mencari cara baru dan mampu menyesuaikan dengan situasi, metode yang digunakan harus bervariasi agar siswa tidak jenuh, bahkan metode yang digunakan dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan teknik tersendiri. Metode pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya dapat senantiasa menumbuhkan minat dan kreatifitas siswa dalam belajar sehingga akan berpengaruh pada prestasi yang diraihinya. Baik tidaknya metode dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : siswa/peserta didik, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, faktor materi pembelajaran, situasi belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar, faktor alokasi waktu pembelajaran, dan guru. Selain itu, dalam memilih metode juga terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi, diantaranya : sifat (karakter) guru, tingkat perkembangan intelektual dan sosial anak, fasilitas sekolah, tingkat kemampuan guru, sifat dan tujuan pembelajaran, waktu pembelajaran dan suasana serta konteks domain dalam pembelajaran.⁹

b. Pengertian *Bilingual*

Bilingual adalah kata yang diterapkan dalam mengistilahkan dua bahasa, sedangkan *multilingual* adalah lebih dari satu pun dua bahasa. Secara harfiah

⁸ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboatif* (Tasikmalaya : EDU PUBLISHER, 2018) 13.

⁹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2017), 176-183.

kedwibahasaan adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Menurut para pakar kedwibahasaan dapat diartikan sebagai berikut :

- 1). Robert Lado, kedwibahasaan merupakan kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya.
- 2). MacKey, kedwibahasaan adalah pemakaian yang berganti dari dua bahasa, dan merumuskan kedwibahasaan sebagai kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih oleh seseorang.
- 3). Bloomfield, kedwibahasaan merupakan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa yang sama baiknya oleh seorang penutur.
- 4). Haugen, kedwibahasaan adalah tahu dua bahasa. Jika diuraikan lebih umum makna pengertian kedwibahasaan adalah pemakaian dua bahasa secara bergantian baik secara produktif maupun reseptif oleh seorang individu atau oleh masyarakat.¹⁰

Pembelajaran *bilingual* dapat diartikan suatu system pembelajaran yang dalam perencanaan dan pelaksanaannya dilaksanakan dengan menggunakan dua bahasa, kemampuan yang dituntut dalam pembelajaran *bilingual* adalah kemampuan berbicara, menulis, membaca dan pemahaman komunikasi. Pemberian pembelajaran *bilingual* berkaitan dengan pemberian materi, guru yang mengajar, waktu, tujuan, evaluasi dan media serta lingkungan pembelajaran peserta didik dan metode yang digunakan.¹¹

Pelaksanaan program *bilingual* dilandasi berbagai peraturan, yakni (1)Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), (2) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi, (3) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor

¹⁰ Siti Meutia Sari, "Penerapan Pembelajaran *Bilingual* di Tingkat TK", 100-102.

¹¹ Rita Astika, "Implementasi Pembelajaran *Bilingual* di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota", 2.

23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, (4) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 Tentang Standar Implementasi Kepmendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006, dan (5) Rencana Strategis (Renstra) Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009.¹²

Secara teoritis, Berdmore menyebutkan empat keuntungan pembelajaran *bilingual* yaitu (1) *scholastic achievement*, (2) *linguistic equity*, (3) *multilingual proficiency*, dan (4) *promotion of multicultural awareness*. Alasan pertama mengacu pada pemertahanan bahasa lokal ataupun bahasa pertama supaya tetap hidup dan terus digunakan dalam komunikasi. Program pembelajaran *bilingual* ditujukan untuk mempromosikan *bilingualisme* dengan menggunakan bahasa pertama secara proporsional atau penggunaan dua bahasa sebagai bahasa pengantar pembelajaran untuk berbagai macam mata pelajaran. System *bilingual* digunakan sebagai program pemer kaya bahasa yang memungkinkan pembelajar mampu menggunakan masing-masing bahasa sesuai fungsi dan kegunaannya.¹³

Pengembangan program *bilingual* menurut para ahli memiliki berbagai keuntungan, Potter dkk, mengatakan bahwa program *bilingual* mampu mendorong peserta didik menghubungkan bentuk-bentuk leksikon dari dua bahasa yang diaktifkan, Anderson pun menegaskan bahwa program *bilingual* dapat mendorong peserta didik mengkonstruksi skema verbal yang saling bertautan di antara kedua bahasa yang digunakan, Peal dan Lambert dalam Romaine mengatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan dua bahasa memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan tes IQ baik dalam komunikasi verbal maupun non verbal serta memiliki fleksibilitas mental yang tinggi,

¹² Margana dan Sukarno, "Pengembangan Model Pembelajaran *Bilingual* Di Sekolah Menengah Kejuruan" *JURNAL KEPENDIDIKAN*, Volume 41, Nomor 1 (2011), 80.

¹³ *Ibid.*

superior dalam pembentukan konsep, tingkat kemampuan mental yang lebih diversifikasi dibandingkan dengan orang yang hanya menguasai satu bahasa.¹⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga turut membantu menyediakan fasilitas untuk belajar bahasa asing. Dalam pelaksanaannya pun tidak sedikit menemukan beberapa kendala, salah satu bahasa asing yang sering digunakan adalah bahasa Arab yang terdapat pada mata pelajaran agama utamanya digunakan oleh lembaga pesantren. Pembelajaran secara *bilingual* dilakukan dengan bertahap hingga siswa dapat memahami makna kalimat bahasa yang dipelajari, siswa mempelajari bahasa asing sesuai dengan pemahamannya masing-masing, yang tentunya sebelum menerapkan pembelajaran *bilingual* lembaga pesantren telah melalui beberapa tahapan dan proses yang harus ditempuh. Penerapan *bilingual* dapat dilihat pada penerapan pemakaian bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari, baik dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah dan asrama, didukung dengan adanya pelaksanaan kegiatan linguistic seperti minggu bahasa, percakapan sehari-hari, lomba pidato, drama, pembelajaran di kelas dan evaluasi.¹⁵

Pembahasan *bilingualisme* selalu berkaitan dengan penguasaan bahasa kedua baik secara formal maupun informal studi, yang mana penguasaan bahasa pertama terjadi pada anak-anak secara alami, sedangkan penguasaan bahasa yang kedua terjadi secara sengaja melalui pembelajaran tersebut diatas. Teori pembelajaran bahasa memiliki dua landasan utama yakni linguistic dan psikologi, dalam proses pembelajaran *bilingualisme* terdapat dua model yang bisa digunakan untuk melaksanakan pendidikan *bilingual*, yaitu pendidikan

¹⁴ *Ibid*, 82.

¹⁵ Fitriyani, “*Bilingualisme Pembelajaran Bahasa di sekolah Islam (Penelitian Etnografis di Sekolah Islam Daarul Rahman 1, Jakarta Selatan)*”, *International Journal of Language Education and Culture Review*, Vol. 4 (2018), 2-3.

bilingual transisi dan pemeliharaan pendidikan *bilingual*, guru menjadi peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran *bilingual* demi tercapainya tujuan. Guru berperan dalam pengkondisian pembelajaran *bilingual* di kelas, seperti halnya melakukan pendampingan, membimbing dan memberikan semangat untuk terus berusaha.¹⁶

c. Pelaksanaan Program *Bilingual*

1). Pengertian Pelaksanaan Program

Menurut Tjokroamudjoyo, pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa pada mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai organisasi dengan efisiensi dan ekonomis. Westra juga mengemukakan definisi pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Sedangkan pengertian program yang didefinisikan oleh Halim dan Supomo merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan.¹⁷

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah kegiatan yang dilakukan berbentuk pelaksanaan kegiatan

¹⁶ *Ibid*, 3.

¹⁷ Siti Hertanti dkk, "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran", *Jurnal MODERAT*, Vol.5, No.3 (Agustus 2019), 306-308.

yang didukung kebijaksanaan prosedur dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2). Model Pelaksanaan Program *Bilingual*

- a). Submersi, model ini menitikberatkan pada penggunaan bahasa kedua dalam proses pembelajaran di kelas. Model ini tidak memberikan kesempatan penggunaan bahasa pertama dalam proses pembelajaran. Model ini berasumsi bahwa penggunaan bahasa pertama hanyalah sebagai hambatan dalam penguasaan bahasa kedua.
- b). *Sheltered instruction*, model ini sering disebut imersi terstruktur. Model ini menawarkan mata pelajaran bahasa kedua dan mata pelajaran yang lain digabung dan diajar oleh guru mata pelajaran yang terlatih atau tim pengajar yang terdiri dari guru mata pelajaran bahasa kedua dan mata pelajaran lain. Geenese mengatakan bahwa model ini ditandai adanya kolaborasi antara guru dan peserta didik. Di samping itu, standar isi mata pelajaran bersifat komprehensif melalui penggunaan model, demonstrasi, teks-teks yang disesuaikan dengan keinginan peserta didik, dan media visual.
- c). Model *Transitional*, sebagaimana disampaikan di muka bahwa model ini menawarkan penggunaan bahasa pertama dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika peserta didik sudah memiliki profisiensi kebahasaan yang memadai, penggunaan bahasa kedua ditekankan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- d). Model imersi satu arah, model imersi ini lebih menekankan pada pengayaan dan lebih ditujukan pada pembentukan *bilingualitas* dan biliterasi. Model ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni imersi penuh dan imersi sebagian. Imersi penuh artinya proses pembelajaran yang

dilakukan oleh guru adalah menggunakan bahasa asing secara penuh. Sebaliknya, imersi sebagian adalah penggunaan bahasa asing tidak sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

- e). Pemertahanan bahasa tradisi, model ini menawarkan penggunaan dua bahasa dalam kegiatan proses belajar mengajar mulai dari bahasa ibu, bahasa pertama dan bahasa kedua. Bahasa target juga digunakan, tetapi tanpa menghilangkan penggunaan bahasa lokal dan bahasa pertama
- f). Imersi dua arah, model ini melibatkan dua penutur bahasa, yakni penutur asli bahasa pertama maupun penutur asli bahasa kedua dalam proses belajar mengajar. Suatu hal yang membedakan model imersi satu arah dan imersi dua arah terletak pada komponen siswa terkait dengan latar belakang L1 dan L2 yang berbeda untuk belajar bersama-sama. Model ini lebih diarahkan pada pembentukan keterampilan *bilingualitas* dan biliterasi bagi peserta didik yang memiliki latar belakang bahasa pertama yang berbeda. Peserta yang terlibat dalam model ini bersama-sama mempelajari bahasa sasaran dan bahasa pertama.¹⁸

3). Tujuan Pelaksanaan Program *Bilingual*

Menurut Triastari tujuan yang ingin dicapai dengan pembelajaran *bilingual* adalah (1) membiasakan siswa-siswi mendengar, berpikir, dan mengutarakan pendapat dalam bahasa asing. (2) membentuk pribadi-pribadi yang memiliki percaya diri besar dalam kemampuan berbahasa asing. (3) memberikan jalan untuk pendidikan selanjutnya.¹⁹ Espinosa mengungkapkan bahwa banyak manfaat yang diperoleh anak ketika mampu menguasai *bilingual*. Penelitian terkini secara konsisten

¹⁸ Margana dan Sukarno, "Pengembangan Model Pembelajaran *Bilingual* Di Sekolah Menengah Kejuruan", 84.

¹⁹ Mohammad Ali Sofyan, "Penerapan Model Pembelajaran *Bilingual Preview Review* Berbasis *Inquiry 5e* Dalam Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 2 Kediri", *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* Vol. 02 No. 03 (2013) 213.

menunjukkan bahwa kebanyakan anak usia dini tidak hanya mampu mempelajari *bilingual*, tetapi juga menikmati keuntungan kognitif, budaya, dan ekonomi karena berbicara *bilingual*. Berdasarkan pendapatnya tersebut, diketahui bahwa pembelajaran *bilingual* yang diajarkan sejak dini memiliki manfaat untuk mengembangkan kecerdasan kognitif anak dan mengenalkan anak dengan budaya luar yang lebih majemuk. Selain itu, banyak studi yang memperlihatkan bahwa anak-anak belajar bahasa kedua lebih mudah dan lebih fasih dibandingkan orang dewasa.²⁰

4). Tahapan-Tahapan Pembelajaran *Bilingual*

a). Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yaitu suatu cara atau upaya yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, sebagai langkah antisipasi dalam kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan menata interaksi sumber belajar sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian, sebagai seorang pendidik (guru), sebaiknya merencanakan pembelajaran dengan baik dan efektif. Dengan harapan, agar pada saat pelaksanaan pembelajaran, bisa berjalan dengan lancar

²⁰ Eka Pentiyas dkk, Penerapan Program *Bilingual* dan Penguasaan Bahasa Asing Pada Anak Usia Dini, (Bandar Lampung : 2019) 2.

b). Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan media.

c). Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Program evaluasi ini diterapkan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berkaitan dengan materi, metode, fasilitas, dan sebagainya.²¹

d. Evaluasi Program *Bilingual*

1). Pengertian Evaluasi Program

Secara *etimologi*, evaluasi berasal dari bahasa Arab *taqyim* atau *taqdir*, atau *tastmim*. Sedangkan secara *terminologi* evaluasi bukan lagi suatu kata yang asing dalam kehidupan masa sekarang, apalagi bagi orang yang terlibat dalam dunia pendidikan yang dalam padanan kata bahasa Indonesia diartikan sebagai penilaian.²² Evaluasi merupakan suatu proses meninjau kembali mulai dari tahap awal sampai akhir dan mengacu pada

²¹ Noerdjanah, "Karakteristik Penerapan Media Pembelajaran *Bilingual* Pada Pembelajaran Sains", *Jurnal Keterampilan Fisik*, Vol.2, No 1 (Mei 2017) 49.

²² Cahya Edi Setyawan, "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 1 (Juni 2015), 166.

pencapaian tujuan.²³ Evaluasi juga dapat dimaknai sebagai dasar dalam menentukan tolak ukur pemberian keputusan-keputusan yang berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai dari sebuah program dan pengetahuan tentang gejala-gejala yang mungkin mempengaruhi kinerja program.²⁴

Definisi evaluasi juga dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya Edwint Wandt dan Gerald W. Brown, yang mengemukakan bahwa evaluasi menunjukkan pada satu pengertian, yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁵ Sedangkan evaluasi program dapat didefinisikan sebagai susunan kegiatan yang sistematis dalam rangka mencari informasi yang berkaitan dengan hasil kinerja dan kriteria yang menjadi standar yang ditetapkan sebelumnya guna mengatasi masalah atau kendala dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan.²⁶

2). Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian program yang telah dilaksanakan, yang kemudian hasilnya digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut dan pengambilan keputusan berikutnya.²⁷ Tujuan evaluasi menurut Purwanto dan Suparman yaitu :

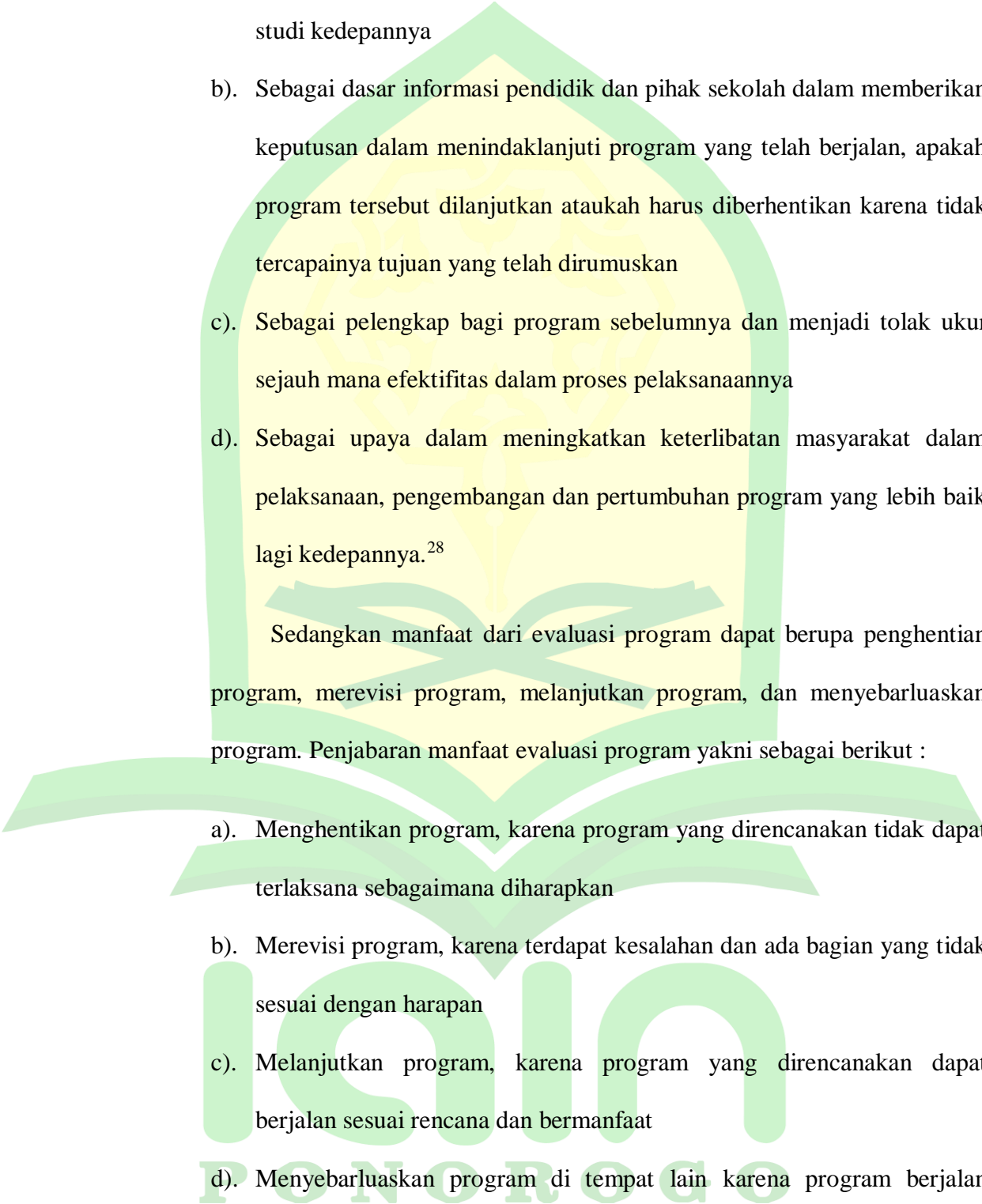
²³ Oktavia Lendo, dkk. "Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran *Bilingual* Terhadap Kesempurnaan Komunikasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Budi Luhur Pondok Aren", *Forum Ilmiah*, Vol.15 No.2, (2018), 304.

²⁴ Irfan Ihatif Mashur, dkk, "Evaluasi Pelaksanaan Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Azhar Malang", *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1 (Februari, 2020), 40.

²⁵ Cahya Edi Setyawan, "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab", 167.

²⁶ Irfan Ihatif Mashur, "Evaluasi Pelaksanaan Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Azhar Malang", 39.

²⁷ Cahya, "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab", 179.

- 
- a). Sebagai informasi kepada masyarakat bahwa program yang telah dijalankan berhasil dan menjadi motivasi masyarakat untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka dalam melanjutkan studi kedepannya
 - b). Sebagai dasar informasi pendidik dan pihak sekolah dalam memberikan keputusan dalam menindaklanjuti program yang telah berjalan, apakah program tersebut dilanjutkan ataukah harus diberhentikan karena tidak tercapainya tujuan yang telah dirumuskan
 - c). Sebagai pelengkap bagi program sebelumnya dan menjadi tolak ukur sejauh mana efektifitas dalam proses pelaksanaannya
 - d). Sebagai upaya dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan, pengembangan dan pertumbuhan program yang lebih baik lagi kedepannya.²⁸

Sedangkan manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Penjabaran manfaat evaluasi program yakni sebagai berikut :

- a). Menghentikan program, karena program yang direncanakan tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan
- b). Merevisi program, karena terdapat kesalahan dan ada bagian yang tidak sesuai dengan harapan
- c). Melanjutkan program, karena program yang direncanakan dapat berjalan sesuai rencana dan bermanfaat
- d). Menyebarluaskan program di tempat lain karena program berjalan dengan sangat baik.²⁹

²⁸ Irfan, "Evaluasi Pelaksanaan Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Azhar Malang", 3.

²⁹ Cahya, "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab", 180.

3). Karakteristik Evaluasi Program

Menurut Arikunto dan Jabar, evaluasi program memiliki karakteristik yang saling berhubungan satu sama lainnya, diantaranya yakni :

- a). Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat kaidah-kaidah penelitian yang menjadi pijakan dalam melakukan evaluasi
- b). Pelaksanaan evaluasi program dilakukan dengan sistematis, terkonsep, dan dirancang sesuai urutannya atau bertahap, bukan berdasarkan keinginan pelaksana evaluasi
- c). Terdapat indikator penentu dalam keberhasilan program sebagai objek penting yang harus dikaji serta dianalisis secara mendalam
- d). Hasil evaluasi berasal dari hasil perbandingan teori dan data yang ditemukan dilapangan sesuai standar, ukuran dan kriteria pencapaian program
- e). Kebijakan dan rencana program harus berdasarkan hasil evaluasi atau hasil penelitian
- f). Kegiatan evaluasi dimulai dari identifikasi komponen program hingga sub komponen program agar mampu menggambarkan secara rinci terkait kondisi nyata dari program yang terlaksana
- g). Pelaksanaan evaluasi diterapkan pada indikator terkecil sesuai kriteria dan standar evaluasi yang semestinya agar dapat diketahui kelemahan-kelemahannya
- h). Tindak lanjut diberikan berdasarkan hasil rekomendasi terhadap hasil evaluasi program yang ingin dikembangkan atau diganti dengan program yang lain.³⁰

³⁰ Irfan, "Evaluasi Pelaksanaan Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Azhar Malang", 42.

4). Model-Model Evaluasi Program

Menurut Issac dan Michael terdapat 6 model evaluasi, diantaranya sebagai berikut :

- a). Model evaluasi berorientasi tujuan, yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana program telah tercapai dan dilaksanakan secara *continue*
- b). Model evaluasi berorientasi keputusan, yakni guna memberikan pertimbangan dan masukan dalam pembuatan serta pengambilan keputusan
- c). Model evaluasi transaksional, yang bertujuan mendeskripsikan kuantitas program yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengetahui keefektifan program yang berjalan
- d). Model penelitian evaluasi, yang memaparkan tentang dampak sebuah sistem kependidikan dalam menentukan strategi pembelajaran kedepannya
- e). Model evaluasi bebas sasaran, dalam pelaksanaan evaluasi ini hal terpenting adalah evaluator mengetahui dampak negatif dari program yang dijalankan sebelumnya, serta tidak menjadikan tujuan sebagai dasar pelaksanaan evaluasi
- f). Model evaluasi adversary, model ini mengemukakan masalah yang terdapat dalam proses evaluasi program dan memaknai hasil kuantitas program dalam bentuk penilaian menggunakan informasi yang berbeda dalam satu program yang sama.³¹

³¹ *Ibid.*

2. Hafalan

a. Pengertian Hafalan

Tahfidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut KBBI hafalan berasal dari kata dasar hafal yang berarti telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan).³² Secara etimologi, hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat, kata menghafal juga bisa diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminology, istilah menghafal memiliki arti tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan salah satu aktifitas menanamkan sesuatu dalam ingatan. Menghafal adalah proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Suryabrata mendefinisikan menghafal sebagai mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu.³³

Hafalan merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan pengetahuan dasar pada tahap awal pembelajaran bahasa.³⁴ Dalam proses pembelajaran, menghafal menjadi hal mutlak karena dalam proses belajar hadirnya pemahaman adalah jika seseorang benar-benar memahami apa yang telah dihafalkannya. Sebagaimana pentingnya menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an menjadi fokus utama yang harus dilakukan peserta didik. Menghafal, selain sebagai jalan memperoleh kephahaman materi juga berfungsi sebagai jalan meningkatkan budaya membaca di kalangan pelajar.³⁵ Menghafal tidak hanya

³² Tias Hardi Wijaya, dkk, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al-Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019", *Prosiding Al-Hidayah PAI*, 140.

³³ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Medina-Te*, Vol. 18, No.1 (2018), 21.

³⁴ Wen-Chin Chen, dkk, "Sebuah Studi Penerapan Metode Menghafal untuk Meningkatkan Kemampuan Lisan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol.4, No.11 (2016), 628.

³⁵ Andiya Fajarini, dkk, "Metode Menghafal Pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.6 No.1 (2017), 14.

sebagai praktik hebat yang dilakukan orang-orang kuno, namun menghafal adalah salah satu ciri dari berpengetahuan luas dan berkepribadian intelektual. Banyak pelajar yang menggunakan metode menghafal sebagai gaya belajar dan sebagai alat yang efektif untuk menguasai pengetahuan baru.³⁶

Menghafal merupakan sifat dasar dan karakter orang yang berpengetahuan, orang Arab pun menggunakan hafalan sebagai andalan budaya belajar dengan cepat dan memenjarakan informasi dalam waktu yang singkat. Proyek menghafal dalam islam pun telah memberikan kontribusi sangat besar bagi perkembangan pendidikan islam hingga saat ini.³⁷ Abul Aziz Abdul Rauf juga mendefinisikan menghafal sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.³⁸

Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa mengafal dapat melatih otak memberikan kekuatan untuk menyimpan lebih banyak informasi. Selain itu, dengan menghafal otak kita akan terlatih dan mampu memberikan keuntungan tersendiri yaitu kesehatan mental yang lebih baik. Dalam penelitian di Irlandia juga dijelaskan bahwa pembelajaran hafalan mampu meningkatkan pastisitas saraf di otak yang menua, hafalan juga bermanfaat bagi fondasi hipokampus, struktur kunci di otak untuk memori episodic dan spasial pada manusia. Fakta keuntungan menghafal lainnya adalah dapat menghemat kekuatan otak yang dapat digunakan untuk hal lain, jika siswa menghabiskan waktu untuk menghafal

³⁶ Muhammad Yusuf, "Memorisasi Sebagai Gaya Belajar : Keseimbangan Pendekatan Akademik Excellence", *Oida Internasional Journal*, Vol.1 (2016), 50.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Tias Hardi Wijaya, dkk, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al-Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019", 140.

apapun itu, berarti mereka belajar untuk menemukan fokus pada tugas pendidikan.³⁹

Seorang peneliti dari Belanda menemukan bahwa siswa yang belajar fokus dan mengembangkan memori kerja melalui hafalan dapat menjadikannya lebih kreatif. Manfaat berikutnya datang dari hasil penelitian dari *National Institute on Health and Aging* yang menunjukkan bahwa orang dewasa yang lanjut usia dapat menunda penurunan kognitif selama tujuh hingga 14 tahun dengan menghafal.⁴⁰

b. Metode Menghafal

Menurut Zuairini dan Abdul Ghofir, ada empat metode menghafal: 1) merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacaannya dan syakalnya; 2) mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar; 3) meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari; 4) retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen. Sedangkan menurut al-Hafizh, metode dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an, di antaranya metode wahdah (menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal), metode kitâbah (menulis), metode simâi (mendengar), metode gabungan (wahdah dan kitabah), Metode jama' (kolektif dipimpin oleh seorang instruktur).⁴¹

³⁹ Enamul Hoque, "Menghafal : Metode Pembelajaran yang Terbukti", *Jurnal International Penelitian Terapan*, Vol.22 (2018), 2.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", 22.

Salah satu kegiatan menghafal adalah menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, untuk mempermudah proses penghafalan, terdapat media dan metodenya, antara lain :

- 1). Mushaf hafalan, yang setiap halamannya selalu diawali kepala ayat dan diakhiri dengan itu juga,
- 2). Mushaf dibagi per juz yang memungkinkan dan memudahkan penghafal untuk membawa kemanapun,
- 3). Membaca ayat secara perlahan agar sering melihat huruf dan dapat membayangkannya,
- 4). Metode duet, yakni bisa dilakukan dengan menghafal berpasangan bersama teman-temannya,
- 5). Membagi ayat menjadi kelompok-kelompok atau potongan agar mudah dihafal,
- 6). Membaca ayat saat sholat fardhu, sholat sunnah atau sholat malam agar terbiasa dan untuk menjaga hafalan,
- 7). Metode tulisan, dilakukan dengan menulis potongan ayat di manapun, dapat dilakukan di kertas, tangan atau papan tulis,
- 8). Metode pengulangan, berupa catatan kecil untuk menghafal bagian yang sulit atau membingungkan,
- 9). Membuat program yang terus-menerus dijalankan setiap hari sesuai kemampuan,
- 10). Memahami makna ayat dan mengikatnya dalam ingatan,
- 11). Bergabung dengan perkumpulan penghafal, agar senantiasa dapat memperbagus bacaan,

12). Pengulangan bersama guru atau memutar kaset untuk memperkuat hafalan dan pendengarannya dalam pikiran.⁴²

c. Teknik Menghafal

Teknik menghafal memberi keuntungan bagi otak kita, diantaranya dapat menambah informasi dan meningkatkan daya dalam mengingat sesuatu. Strategi pokok yang ada di sekolah adalah keterampilan berpikir tinggi dan berhubungan dengan kegiatan menghafal, siswa yang memiliki ingatan jangka pendek pasti merasakan kesulitan.⁴³ Berikut terdapat strategi untuk mengembangkan daya ingat dan cara mudah menghafal dengan baik:

- 1). Mnemonic, perangkat mnemonic terbukti menjadi cara efektif dalam membantu mengingat informasi dengan baik, sebuah penelitian menjelaskan bahwa ketika informasi masuk dalam otak, ia mencari pengetahuan sebelumnya untuk mencari makna melalui pola.
- 2). Menyusun kata dan aktivitas, dengan cara melatih siswa untuk mengelompokkan benda yang dihafal kedalam kategori tertentu agar mudah diingat.
- 3). Siswa mengajar orang lain, untuk meningkatkan memori hafalannya latihlah siswa untuk mengajarkannya kepada teman sekelas yang dengan begitu akan menuntut siswa mempelajari lebih dalam dan membantu memperkuat konsep kedalam otak.
- 4). Menggunakan citra mental, perumpamaan mental membantu meningkatkan kinerja otak dan menggunakan gambar visual yang dapat meningkatkan konsep ke dalam otak, misalnya saat berlatih mengeja siswa akan mengingat kata tersebut, kata tersebutlah yang disebut isyarat sebagai gambaran visual.

⁴² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2009), 156-160.

⁴³ Enamul Hoque, "Menghafal : Metode Pembelajaran yang Terbukti", 5.

- 5). Fokus untuk diingat, sebuah penelitian menunjukkan bahwa untuk mendapatkan informasi kita perlu fokus dan memperhatikan, karena jika tidak begitu informasi akan hilang dalam waktu 30 detik.
- 6). Memanfaatkan teknologi, penggunaan teknologi dapat diterapkan dalam pengiriman pesan lewat chat yang dapat dilakukan dengan menuliskan kembali informasi yang diperoleh secara berurutan untuk disampaikan kembali kepada teman sekelas.
- 7). Menghubungkan ke emosi, sebuah penelitian menunjukkan bahwa emosi dapat digunakan untuk memasukkan informasi kedalam ingatan kita. Jika ingin mengingat sesuatu cobalah menghubungkan dengan emosional kita, niscaya informasi tersebut akan masuk kedalam ingatan kita.⁴⁴
- 8). Teknik visual dan spasial, merupakan sebuah inovasi untuk membantu memperkuat ingatan yang menggunakan panca indera dan dilakukan melalui lagu, gambar, perasaan dan tubuh dalam mengingat sesuatu. Hal ini berkaitan dengan potensi system memori visual dan spasial yang menakjubkan. Teknik ini sangat menyenangkan, mudah diingat dan lebih kreatif daripada hanya menghafal saja, selain itu teknik ini mampu meningkatkan ingatan jangka panjang yang dapat membebaskan memori kerja kita sehingga membuat segala sesuatu yang dipelajari menjadi bermakna, berkesan dan menyenangkan.
- 9). Gambar visual yang mengesankan, gambar dapat membantu mengingat informasi yang kita dapatkan melalui konsep pemanfaatan area visual, semakin banyak panca indera yang kita gunakan akan semakin memudahkan kita dalam menghafalkan sesuatu.

⁴⁴ *Ibid.*

- 10). Teknik istana memori, yang melibatkan visualisasi tempat yang sudah diketahui, seperti halnya rumah. Untuk menggunakan teknik ini, visualisasikan tempat yang dituju dan bayangkan berbagai area disekitar tempat tersebut, sehingga akan mempermudah dalam menghafal.
- 11). Lagu dan jingle, seperti halnya teknik istana memori dan gambar pada teknik ini melibatkan otak kanan untuk mengingat hal-hal yang sulit.
- 12). Panca indera, penggunaan berbagai panca indera dapat membantu meningkatkan penggunaan otak dan menyimpan informasi dengan baik.
- 13). Metafora atau analogi visual yang hidup, yang dapat membantu kita untuk memahami konsep bukan hanya mengingat saja. Metafora visual dapat membantu merekatkan ide dalam pikiran hingga bertahun-tahun karena terdapat koneksi ke struktur saraf yang sudah ada.⁴⁵

d. Indikator Menghafal Menurut Para Ahli

Dalam taksonomi Bloom indikator menghafal diantaranya adalah mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyimpulkan, mencatat, menceritakan, mengulang dan menggaris bawahi. Kenneth mengemukakan beberapa cara untuk mengukur hafalan diantaranya :

- 1). *Recall*, yakni upaya untuk mengingatkan kembali apa yang diingatnya, misalnya menceritakan lagi apa yang dihafalnya.
- 2). *Recognition*, yakni upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari, misalnya menyebutkan item-item yang dihafalkannya.
- 3). *Relearning*, yakni upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya, misalnya mengulang mempelajari materi yang pernah dipelajari untuk kedua kalinya.

⁴⁵ *Ibid.*

Menurut Kunandar, indikator dalam menghafal yakni mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan sesuatu yang terjadi.

Indikator siswa dikatakan mampu menghafal yakni sebagai berikut :

- 1). Siswa dapat mengingat kembali apa yang dihafalkannya
- 2). Siswa dapat menyebutkan kembali poin-poin yang telah dihafalkan
- 3). Siswa dapat memberi definisi materi yang dihafalkannya.⁴⁶

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pendidikan islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan dan didirikan dengan niat menegakan ajaran serta nilai keislaman dalam kegiatan pendidikannya.⁴⁷ Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai aktivitas bimbingan untuk mencapai kepribadian muslim yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan agama islam merupakan sebuah usaha untuk membimbing keterampilan jasmani dan rohani dengan berdasarkan hukum agama sehingga terbentuk kepribadian utama menurut ukuran islam.⁴⁸ Mata pelajaran Al Qur'an Hadits termasuk dalam salah satu struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum madrasah. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah/ fikih* (ibadah, *muamalah*) sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.⁴⁹

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa agar mencintai kitab sucinya yaitu

⁴⁶ Muhammad Irfan Firdaus, "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas X di MAN 1 Tulungagung", IAIN Tulungagung (2019) 35.

⁴⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), 8.

⁴⁸ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung : CV.PUSTAKA SETIA, 2012), 206.

⁴⁹ KMA No.165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 37.

Al-Qur'an, mempelajari dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran umat islam sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk: (1) pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut : rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri; (2) pengembangan kemampuan baca-tulis-hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; serta (3) fondasi bagi pendidikan berikutnya. Di samping itu, juga mempertimbangkan perkembangan psikologis anak, bahwa tahap perkembangan intelektual anak usia 6–11 tahun adalah operasional konkret (Piaget). Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar juga merupakan masa *social imitation* (usia 6 – 9 tahun) atau masa mencontoh, sehingga diperlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya (keluarga, guru, dan teman-teman sepermainan), usia 9 – 12 tahun sebagai masa individualisasi, dan usia 12 – 15 tahun merupakan masa penyesuaian diri secara sosial.⁵¹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada murid agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵² Selain itu Al-Qur'an Hadis dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan al-

⁵⁰ Lailatuz Zuhro, "Peningkatan Kemampuan Menghafal A-Qur'an Dengan Menggunakan Metode TIKRARI Materi Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat di Kelas IV-A MI Al-Huda Sidoarjo" *UIN Sunan Ampel Surabaya*, (2019), 19.

⁵¹ KMA No.165 Tahun 2014, 39.

⁵² Milata Zamana, dkk, "Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 5 No. 2 (2018), 222.

Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran.⁵³

b. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan membaca dan menulis secara baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga menekankan pada hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.⁵⁴

Dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan analisis pertimbangan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits harus didasarkan pada harapan tentang sesuatu yang diharapkan dari hasil proses kegiatan pembelajaran.⁵⁵

⁵³ Ar-Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib", *Jurnal Penelitian Keislaman*, VOL.5, No. 1 (2019), 15.

⁵⁴ KMA No.165 Tahun 2014, 37.

⁵⁵ Lailatuz Zuhro, "Peningkatan Kemampuan Menghafal A-Qur'an Dengan Menggunakan Metode TIKRARI Materi Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat di Kelas IV-A MI Al-Huda Sidoarjo", 20.

Perumusan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan panduan dalam memilih materi pelajaran, menentukan metode pembelajaran dan memilih alat-alat pembelajaran yang akan digunakan sebagai media pembelajaran, dan sebagai dasar bagi guru untuk mengantarkan peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, perumusan tujuan juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan alat-alat penilaian hasil belajar.⁵⁶

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1). Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2). Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya hazanah intelektual.
- 3). Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an-Hadis, pemahaman surah-surah pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah:

- 1). Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.
- 2). Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

⁵⁶ *Ibid.*

- 3). Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surah/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.⁵⁷

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan dan diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.⁵⁸ Selain itu mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar membaca al-quran dan hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.⁵⁹

Pendidikan Al-Qur'an Hadis di madrasah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁷ KMA No.165 Tahun 2014, 45.

⁵⁸ Lailatuz Zuhro, "Peningkatan Kemampuan Menghafal A-Qur'an Dengan Menggunakan Metode TIKRARI Materi Mari Menghafal Surah Al-'adiyat di Kelas IV-A MI Al-Huda Sidoarjo", 21.

⁵⁹ Ar-Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib", 15.

⁶⁰ Purniadi Putra, "Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal Ilmiah PGMI*, Vol.3, No.2 (2017), 109.

Dalam Departemen RI (2016: 20), tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis menurut Kemenag RI No. 20 Tahun 2008 adalah:

- 1). Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an Hadis.
- 2). Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.
- 3). Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an Hadis.⁶¹



⁶¹ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang. Peneliti mengamati aktivitas guru dalam mengimplementasikan metode *bilingual* pada pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan seperti kepala madrasah, waka madrasah, guru dan siswa untuk memperoleh data. Dalam observasi peneliti berperan sebagai pengamat dan diketahui umum serta melakukan fungsi pengamatan untuk mengetahui hafalan dan dampak penerapan metode *bilingual* terhadap hafalan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir seminggu sekali dalam satu bulan serta juga dilakukan *pre-research* untuk menggali informasi dan data-data yang diperlukan untuk menunjang kelengkapan data penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2017), 9.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo, karena madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga yang menerapkan penggunaan dua bahasa (*bilingual*) sebagai salah satu metode yang digunakan guru untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, ia menyatakan bahwa sumber data yang utama atau sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain bisa disebut sumber data sekunder.² Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data-data diskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data manusia dan non manusia. Sumber data manusia meliputi guru dan peserta didik. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen dan semua data yang relevan.

1. Sumber data utama (primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dibantu Kepala Madrasah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan informasi.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tambahan adalah sumber yang berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan diantaranya meliputi, struktur MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak, profil MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak, data siswa MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak, daftar nama guru MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak, dan data nilai hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.³

Observasi merupakan tindakan sebagai penafsiran dari teori. Observasi juga dapat diartikan sebagai tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti ke lapangan mengamati hal yang akan diteliti, baik tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴ Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi beberapa macam, yakni :

- a. Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mampu mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang nampak.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, yakni peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Tapi dalam suatu waktu tetap melakukan penelitian dengan tidak terus terang untuk menghindari adanya data yang dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur, hal ini dilakukan apabila fokus penelitian belum jelas dan hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang baku, tapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Apabila fokus penelitian sudah jelas dapat dilakukan observasi berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.⁵

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226.

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo : Zifatama, 2015), 104.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227-228.

Metode observasi yang digunakan penulis adalah observasi tak berstruktur, teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *bilingual* dalam meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Langkah pertama diawali dengan mengamati bagaimana penerapan metode *bilingual* dalam pembelajaran, kemudian menganalisis bagaimana penerapan metode *bilingual* dalam meningkatkan hafalan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan masalah secara mendalam. Esterberg mengklasifikasikan wawancara menjadi beberapa macam, yakni :

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara pengumpul dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur atau lainnya yang dapat membantu wawancara dengan baik.
- b. Wawancara semi-struktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini tidak lain adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, di mana narasumber diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti harus mencatat apa yang disampaikan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, yakni wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman lengkap dalam pengumpulan datanya dan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam

wawancara ini, peneliti belum mengetahui pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan responden.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tak berstruktur untuk mendapatkan informasi terkait penerapan metode *bilingual* dalam meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa MTs Sulamul Huda Siwalan, Mlarak, Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah lalu, dokumen yang dapat digunakan dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan lain sebagainya, atau gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya, selain itu juga bisa bersumber dari karya-karya monumental dari seseorang seperti patung, film, karya seni dan lain sebagainya. Hasil wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan dokumentasi yang lengkap, namun harus dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi seperti halnya foto.⁷

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi meliputi dokumen profil madrasah, struktur madrasah, data siswa, data guru dan data hafalan siswa sebagai bukti benar-benar melakukan penelitian di madrasah tersebut, dokumen hasil wawancara, dan foto proses interaksi sosial di MTs Sulamul Huda sebagai data pendukung dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis baik data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

⁶ *Ibid*, 233.

⁷ *Ibid*, 240.

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari agar mudah dipahami. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hasil hipotesis yang dirumuskan, dicarikan data secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila data yang dikumpulkan dengan teknik triangulasi hipotesis diterima, maka hipotesis berkembang menjadi teori.⁸

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yakni dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. *Data reduction* (reduksi data), yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi data akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, reduksi data dapat dibantu menggunakan alat elektronik seperti komputer. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yakni ada pada temuan, peneliti harus menjadikan hal-hal asing dan belum memiliki pola dalam mereduksi data.
2. *Data display* (penyajian data), dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Penyajian datanya dapat dilakukan dengan *table*, *grafik*, *phi chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.
3. *Conclusion drawing/verification*, yakni sebuah temuan baru yang belum pernah ada, yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat

⁸ *Ibid*, 244.

berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi pada tahap awal masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulannya dapat dikatakan kredibel.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Kriteria utama dalam penelitian kualitatif adalah valid, reliable dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada obyek dengan data yang dilaporkan peneliti, terdapat dua macam validitas penelitian yaitu, validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Obyektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan antar banyak orang terhadap suatu data. Data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Uji validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif antara lain :

1. Perpanjangan pengamatan, yakni melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti mengecek kembali apakah data yang didapatkan sudah benar atau tidak, apabila tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara mendalam sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya. Berapa lama waktu perpanjangan pengamatan ditentukan oleh kedalaman, keluasan dan kepastian data. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, benar atau tidaknya data, berubah atau tidaknya data. Apabila data sudah kredibel, waktu perpanjangan pengamatan sudah berakhir.

⁹ *Ibid*, 247.

2. Meningkatkan ketekunan, yakni melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Dengan begitu, data yang diperoleh akan direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan dalam meneliti, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang obyek yang diamati. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukannya dengan banyak membaca referensi buku atau hasil penemuan dan dokumentasi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.
3. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi ada 3 macam yakni:
 - a. Triangulasi sumber, yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber
 - b. Triangulasi teknik, yakni dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda
 - c. Triangulasi waktu, dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil datanya berbeda, perlu dilakukan pengulangan sampai menemukan kepastian datanya.¹⁰

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan yang meliputi : penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan

¹⁰ *Ibid*, 270.

penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut mengenai penerapan metode *bilingual* dan hafalan siswa.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengambil pengumpulan data, memilih informan yang dianggap sebagai pusat perhatian penelitian, melakukan pengamatan dan mengumpulkan data sesuai dengan tema penelitian serta mencatatnya ke dalam catatan lapangan sampai penelitian selesai.
3. Tahap analisis data yakni kegiatan menganalisis secara keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk laporan hasil penelitian.
4. Tahapan penulisan laporan penelitian, yaitu mengenai uraian kondisi atau keadaan fisik dan nonfisik lokasi dan subjek penelitian, analisis data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari penelitian serta pembahasan berisi uraian tentang pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.¹¹



¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

a. Sejarah Berdirinya MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

Latar belakang berdirinya MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo tidak dapat dilepaskan dari keberlangsungan pendidikan agama dan pembinaan akhlak generasi muda yang telah diawali dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Sulamul Huda pada tahun 1973 yang kemudian dinaungi oleh sebuah institusi berbentuk Yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam tahun 1977, yang berkonsentrasi dalam pengembangan pendidikan islam.

Pada tahun 1993 berbekal semangat menindaklanjuti upaya pengembangan pendidikan berbasis islam, dari tingkat Ibtidaiyah ke tingkat menengah pertama bahkan menengah atas, juga melihat kehidupan generasi muda yang semakin jauh dari rel akhlak mulia, juga betapa masih banyak anak-anak yang belum mampu mengenyam pendidikan secara memadai karena terbentur biaya maupun kesadaran orang tua terhadap pendidikan, maka didirikan MTs dan MA Sulamul Huda sebagai sebuah madrasah yang peduli akan pendidikan islam, tempat mengembangkan kreatifitas dan akhlak mulia dengan pembiayaan yang relatif murah dan terjangkau dengan kemampuan masyarakat. Kedua lembaga tersebut, kemudian membentuk asrama bagi para santrinya yang berasal dari tempat yang jauh dengan pembinaan dan pengasuhan selama 24 jam penuh sehingga kemudian disebut pondok pesantren. Pada awal berdirinya jumlah santri ± 50-an yang untuk kedua lembaga tersebut yang berasal dari berbagai daerah sekitar Siwalan, Ngrukem, Serangan dan sebagian berasal dari Kabupaten Madiun, Tulungagung, dan juga berasal dari Sumatera.

Pimpinan pondok pesantren pada periode pertama antara tahun 1993-1999, adalah : 1) KH. Iswahyudi Baidlowi, 2) K. Ibnu Mundzir, 3) Drs. H. Abdul Roziq Yusuf, kemudian mengalami perubahan dalam rangka regenerasi dan penyegaran kepemimpinan pondok hingga memasuki periode kedua, semenjak tahun 2000 hingga sekarang dengan komposisi sebagai berikut :

- 1). Iswahyudi Baidlowi, pimpinan pondok bidang pengembangan wawasan agama dan kegiatan sosial keagamaan.
- 2). Ibnu Mundzir, pimpinan pondok bidang pengembangan amal ibadah dan perwakafan.
- 3). Irfan Riyadi, M.Ag, pimpinan pondok bidang amal usaha dan pengembangan pendidikan.

Adapun keberadaan MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo adalah lembaga formal di bawah naungan Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo, yang secara struktural bertanggung jawab kepada pimpinan pondok, demikian pula lembaga-lembaga formal yang lain. Modal pendirian lembaga ini adalah pendidikan yang diperoleh oleh pimpinan dan para tenaga pendidiknya yang memenuhi komposisi pendidik agama, kitab kuning, pendidik bahasa, dan umum secara proporsional. Sedangkan secara material Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan sudah memiliki modal dasar tanah wakaf sebagai lokasi pondok maupun persawahan yang luasnya ± 1.5 Ha di Desa Siwalan dan sekitarnya.

b. Letak Geografis MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda terletak di Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jalan Masjid No.1 RT 02 RW 02 Dusun Siwalan I, secara geografis batas-batas wilayah Desa Siwalan sebagai berikut:

- 1). Sebelah Timur Desa Tugu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

- 2). Sebelah Selatan Desa Ngrukem Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
- 3). Sebelah Barat Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
- 4). Sebelah Utara Desa Serangan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Dari data di Kantor Desa Siwalan menunjukkan bahwa luas wilayah Desa Siwalan adalah $\pm 190,674$ Ha terdiri atas 3 dusun, yaitu Dusun Siwalan I, II dan III yang meliputi 19 RT dan 6 RW. Adapun MTs Sulamul Huda terdiri atas tanah seluas $2,430 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $110,95 \text{ m}^2$ dan luas halaman 500 m^2 berada di tengah-tengah Dusun Siwalan I, terletak dipinggir jalan raya dan merupakan jalan poros yang menghubungkan ke beberapa desa dengan desa lain di wilayah Kecamatan Mlarak.¹

c. Visi, Misi dan Tujuan

1). Visi

Terwujudnya individu yang agamis mampu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta siap berdakwah di masyarakat. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- a). Agamis yaitu memiliki ketaqwaan dan kesalehan serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- b). Ilmu Pengetahuan yaitu memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan agama serta pengetahuan umum dalam era globalisasi.
- c). Berdakwah yaitu mempunyai kepedulian terhadap syiar agama di lingkungan serta diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 02/D/10-III/2021

2). Misi

- a). Meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlaqul karimah.
- b). Mewujudkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, berinovasi lingkungan dan berwawasan kebangsaan.
- c). Meningkatkan keseimbangan pelayanan kepada masyarakat dengan mewujudkan tenaga terampil yang professional mandiri dan berjiwa wirausaha.
- d). Mewujudkan kepemimpinan yang amanah, professional dan berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kesanggupan menolong diri sendiri, ukhuwah diniyah, berjiwa bebas dan siap berdakwah di masyarakat.

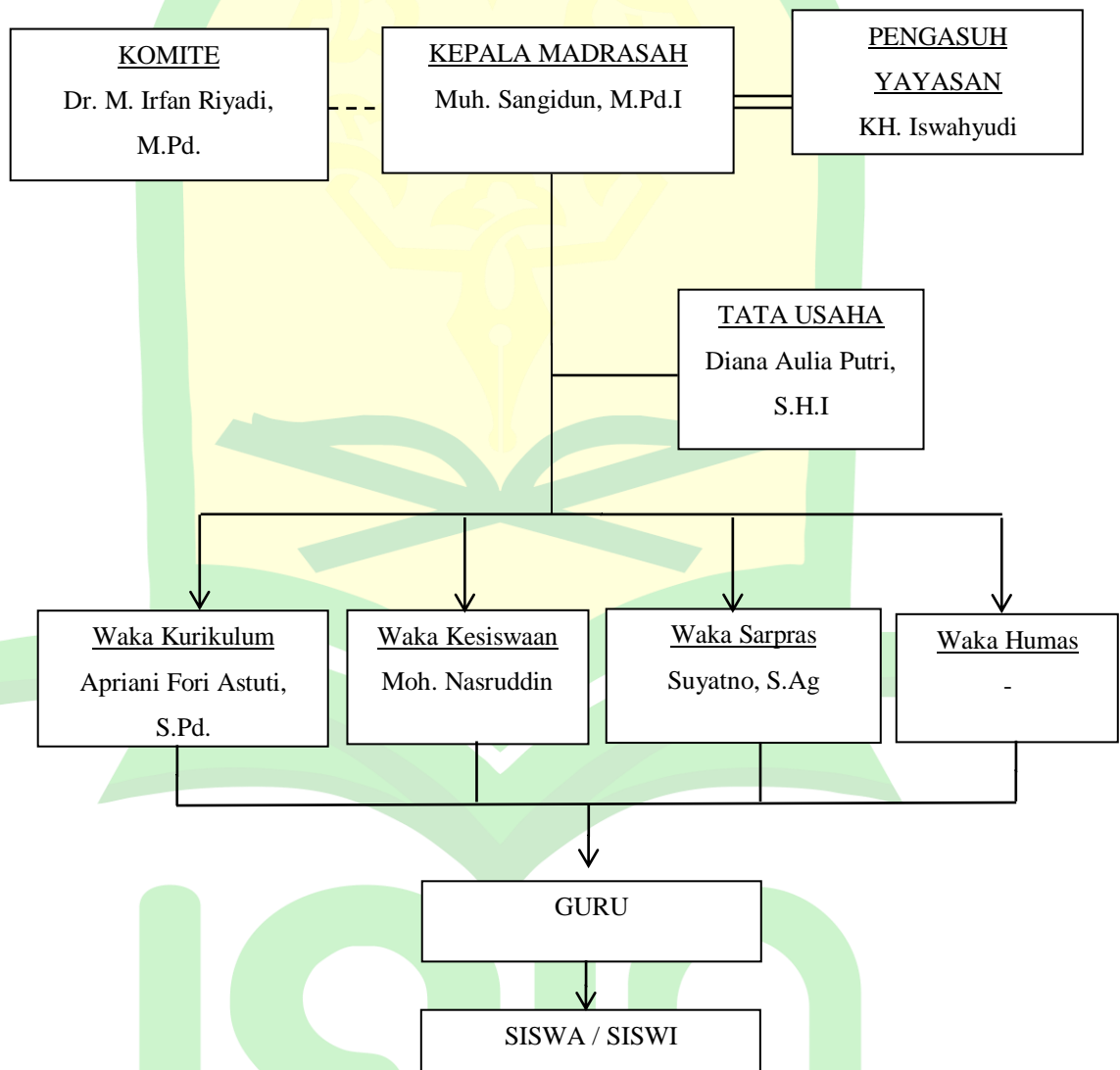
3). Tujuan

- a). Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
- b). Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.
- c). Memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan perjalanan di perguruan tinggi.
- d). Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
- e). Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam yang diimplementasikan melalui sholat

berjamaah, diskusi keagamaan, khitobah dua bahasa (Arab dan Inggris) dan seni Islami.

- f). Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan studi kenal lingkungan.²

2. Struktur MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Tahun Ajaran 2020/2021



Gambar 1.1

Struktur Organisasi MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak

² Lihat transkrip dokumentasi nomor : 01/D/10-III/2021

Pengasuh Yayasan	: KH. Iswahyudi Baidlowi
Kepala Madrasah	: Muh. Sangidun, M.Pd.I
Komite	: Dr. M. Irfan Riyadi, M.Pd
Wakil Kepala Bid. Kurikulum	: Apriani Fori Astuti, S.Pd
Wakil Kepala Bid. Kesiswaan	: Moh. Nasruddin
Wakil Kepala Bid. SarPras	: Suyatno, S.Ag
Wakil Kepala Bid. Humas	: -
Kepala Tata Usaha	: Diana Aulia Putri, S.H.I

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di MTs Sulamul Huda terdiri dari guru, siswa, dan karyawan, yang mana antar satu sama lain individu maupun kelompok bekerja sama untuk membangun suatu hubungan sehingga tercipta tujuan pembelajaran.

a. Daftar Nama Guru MTs Sulamul Huda Siwalan

Tabel 1.1

Daftar Nama Guru MTs Sulamul Huda Siwalan

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Muh. Sangidun, M.Pd.I	Ta'lim Muta'alim/ Fiqih
2.	Nasruddin	Tafsir/ Mahfudhot
3.	Suyatno, S.Ag	Hadist
4.	Drs. Samuri	Aqid
5.	Imam Basri, M.Pd	Tarikh Islam
6.	Jamali, S.Ag	Fiqih

7.	Budi Santoso	
8.	Misnadi	Tajwid
9.	Imam Masruchin	Sorof
10.	Rudianto, S.Hi	
11.	M. Khudhori	Tafsir
12.	Zainal Abidin, S.Pd	Bahasa Indonesia
13.	Sugiono, S.T	TIK
14.	M. Fuad Mustofa, S.Pd.I	Tarikh Islam
15.	Ridho Ahsanul Amri	Nahwu
16.	Aditya Nugraha	<i>T. Lughoh</i>
17.	Agung PSP, S.Pd	Matematika
18.	Hamdan Irhamni	
19.	Nahwa Fadlil Basya	Tahsin Al-Qur'an
20.	Lilik Jarwati, S.Pd	Bahasa Inggris
21.	Yuli Rodlianawati, S.Pd	Matematika
22.	Titin Dwi Astuti, S.Sy	Bahasa Indonesia
23.	Rofiqoh Yusi A, S.Pd	Matematika
24.	Lailatus Sa'adah, S.Pd	IPA

25.	Renita Elfiana Y, S.Pd	IPS
26.	Apriana Foriastuti, S.Pd	Bahasa Inggris
27.	Vera Hamdani, S.Pd	Hadist
28.	Indah Nur Shalihah	T. <i>Lughoh</i>
29.	Lutfia Mailiawati	
30.	Herny Wahyu N, S.Pd	Pkn

b. Jumlah Peserta Didik MTs Sulamul Huda

Berikut adalah tabel rekapitulasi peserta didik MTs Sulamul Huda tahun

Pelajaran 2020/2021 :

Tabel 1.2

Rekapitulasi peserta didik MTs Sulamul Huda tahun pelajaran 2020/2021

JUMLAH PESERTA DIDIK					TOTAL
KELAS VII / I	KELAS VIII / II		KELAS IX / III		
A	A	B	A	B	
23	18	17	23	20	101

4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sarana itu berupa peralatan, perabot dan bahan yang

dimanfaatkan secara langsung untuk proses pendidikan, khususnya belajar mengajar. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Lembaga ini memiliki sarana yang meliputi: almari, tempat sampah, jam dinding, rak buku, kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, papan tulis, dan lain sebagainya.

b. Prasarana Pendidikan

- 1). Ruang kepala sekolah, berada di sebelah selatan berdekatan dengan ruang ekstrakurikuler pramuka.
- 2). Ruang koordinator setiap bidang, ruang ini digunakan oleh kepala sekolah, wakil, koordinator bidang kesiswaan, koordinator bidang kurikulum, koordinator bidang sarana dan lainnya. Ruang ini juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai.
- 3). Ruang guru, ruang guru ini termasuk ruang yang luas karena digunakan untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga ini.
- 4). Ruang kelas, ada beberapa ruang kelas yang ada di sekolah ini. Ruang kelas untuk kelas VII, Ruang kelas untuk kelas VIII terdiri dari ruang kelas A dan B, Ruang kelas untuk kelas IX terdiri dari ruang kelas A dan B Jumlah keseluruhan ada 5 kelas. Kelas ini lumayan luas dan nyaman. Rata-rata jumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa.
- 5). Perpustakaan, terdapat banyak buku di perpustakaan seperti buku tentang bahasa, buku pengetahuan alam, dan buku pengetahuan sosial. Buku-buku itu ditata rapi dalam rak buku. Di perpustakaan juga disediakan kursi dan meja untuk siswa ketika mereka berkunjung membaca di perpustakaan.
- 6). Masjid, yang biasanya digunakan untuk kegiatan keagamaan baik disaat jam sekolah maupun di luar jam sekolah.

- 7). Halaman, di sekolah tersebut juga ada halaman yang biasanya digunakan untuk upacara, kegiatan mata pelajaran, olahraga, kegiatan sekolah dan yang lainnya.
 - 8). Kantin, terdapat kantin yang cukup luas dan nyaman untuk warga sekolah.
 - 9). Kamar mandi atau WC, disediakan kamar mandi untuk guru dan untuk siswa.
 - 10). Tempat parkir, tempat parkir disediakan untuk guru dan karyawan serta siswa yang berada di sekitar gedung sekolah.
5. Daftar Nilai Hafalan Siswa Kelas VII MTs Sulamul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021³

Tabel 1.3

Daftar Nilai Hafalan Siswa Kelas VII MTs Sulamul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Canna Indica Linn	83	TUNTAS
2.	Clarisa Olivia	88	TUNTAS
3.	Deden Renata A.	80	TUNTAS
4.	Dilla Wulan A.	79	TUNTAS
5.	Efa Roudlotul F.	80	TUNTAS
6.	Evi Ziadatur R.	80	TUNTAS
7.	Farid Mukhlis N.	79	TUNTAS
8.	Istifadatun Nikmah	89	TUNTAS
9.	Khoiru Zadi T.	79	TUNTAS
10.	Kiki Ifratul C.	79	TUNTAS
11.	M. Hafidz Syafiq A.	78	TUNTAS
12.	Muhamad Abdul Mutolib A.	80	TUNTAS

³ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 05/D/14-IV/2021

13.	Muhammad Fiqih Raka N.	81	TUNTAS
14.	Muhammad Zaki Julian A.	81	TUNTAS
15.	Muhib Wahidiyanto	81	TUNTAS
16.	Nadea Eka Kusumawardani	80	TUNTAS
17.	Patma Zakiya P.	80	TUNTAS
18.	Ratna Dewi Anjani	80	TUNTAS
19.	Refianti	82	TUNTAS
20.	Ricky Alfian Syahputra	79	TUNTAS
21.	Rico Satria Pamungkas	82	TUNTAS
22.	Rizal Nur Fauzan	81	TUNTAS
23.	Sofiyatuzzahroh	90	TUNTAS

B. Deskripsi Data Khusus

1. Hafalan Ayat Al-Qur'an dan Hadis Siswa Kelas VII MTs Sulamul Huda Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Dalam menghafalkan Al-Qur'an dan Hadis Siswa Kelas VII MTs Sulamul Huda menggunakan berbagai metode dan teknik yang berbeda-beda setiap siswanya, dikarenakan tidak terdapat sebuah keharusan dalam penggunaan metode dan tekniknya sebagaimana penjelasan dari guru mata pelajaran Qur'an Hadis : "Karena tidak terdapat teknik atau metode tersendiri yang diwajibkan guru pada siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an dan Hadis, jadi semua kembali pada individu masing-masing karena berkaitan dengan kenyamanan diri siswa".⁴ Adapun metode yang digunakan siswa dalam menghafal dapat dilihat melalui petikan wawancara peneliti dengan siswa berikut ini :

Salah satu siswa Sofiyatus Zahroh mengungkapkan bahwa metode yang digunakan untuk menghafal adalah "Melakukan pengulangan hafalan dan

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

menghafalkan bersama dengan teman - teman di asrama”.⁵ Sebagian siswa kelas VII ada yang tinggal di asrama/mukim sehingga sangat memungkinkan jika mereka menghafalkan bersama-sama ketika di asrama. Refianti menambahkan bahwa dia juga menggunakan metode yang sama untuk menghafal, dapat dilihat melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dia mengungkapkan “Dengan membaca berulang-ulang dan memahami arti tiap katanya”.⁶ Karena dinilai cukup efektif dalam menghafal, Clarisa Olivia juga menggunakan metode yang sama dengan melakukan pengulangan hafalan berkali-kali sampai mereka hafal, yang dapat dilihat dari jawaban ketika wawancara yakni “Biasanya menghafalkan dengan membacanya berulang-ulang sampai hafal dan sering diucapkan”⁷

Selain menghafalkan dengan cara membaca berulang-ulang, terdapat beberapa siswa yang menambahkan metode lain seperti merekamnya terlebih dahulu kemudian sering didengarkan, dapat dilihat pada hasil wawancara dengan Nadea Eka yang mengungkapkan “Merekam suara di handphone kemudian mendengarkannya berulang kali sampai hafal”.⁸ Jawaban lain didapatkan dari salah satu siswa Ratna Dewi yang menggunakan metode tambahan selain membacanya berulang kali yakni “Memenggal per-kata dan membaca berulang kali sampai hafal”.⁹ Istifadatun Nikmah turut serta menyumbangkan jawabannya yakni menggunakan metode tambahan dengan menulisnya terlebih dahulu, yang dapat kita lihat jawabannya dari hasil wawancara yakni “Terkadang menulisnya lebih dulu kemudian menghafalkan dengan dibaca berkali-kali sampai hafal”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas siswa dalam menghafal menggunakan metode pengulangan baik ditambah

⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/16-4/2021

⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/16-4/2021

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/16-4/2021

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/16-4/2021

⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/16-4/2021

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 09/W/16-4/2021

menggunakan metode lain atau tidak, mengulang hafalan bersama teman ataupun seorang diri. Metode ini lebih disukai dan sering digunakan karena dinilai cukup efektif dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an maupun Hadis yang merupakan komponen penilaian dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis maupun menghafal *mufrodat* untuk percakapan sehari-hari baik di luar maupun di dalam kelas sebagai salah satu implementasi adanya penerapan metode *bilingual* di MTs Sulamul Huda.

Teknik dalam menghafal juga perlu diperhatikan siswa untuk meningkatkan kualitas hafalannya, teknik yang digunakan siswa kelas VII MTs Sulamul Huda dalam menghafalkan Al-Qur'an dan Hadis dapat dilihat melalui hasil wawancara peneliti dengan siswa yakni sebagai berikut :

Untuk teknik yang digunakan dalam menghafal, Sofiyatuz Zahroh mengatakan bahwa “Dengan fokus mengingat dan membayangkan tulisan dibuku”.¹¹ Clarisa Olivia pun menggunakan teknik yang sama, dia menambahkan bahwa “Teknik yang digunakan adalah fokus mengingat apa yang dihafalkan dengan membayangkan tulisan yang dihafalkan”.¹² Terdapat beberapa siswa yang menggunakan teknik lain diantaranya Nadea Eka, ia mengungkapkan “Fokus menghafal dan sering *murojaah* setiap waktu”.¹³ Yang ternyata juga dilakukan oleh Ratna Dewi yang dapat diketahui melalui jawaban hasil wawancara ia mengungkapkan “Biasanya dengan saling menyimak hafalan dan sering *murojaah*”.¹⁴

Dari berbagai jawaban siswa tentang teknik menghafal, dapat diketahui teknik yang paling efektif yakni dengan sering *murojaah* dan mengulang hafalan. Hal ini dapat diketahui dari jawaban seorang siswa yang mewakili teman-temannya dalam hasil wawancara peneliti dengan siswa, yakni Nadea Eka mengungkapkan

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/16-4/2021

¹² Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/16-4/2021

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/16-4/2021

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/16-4/2021

“Fokus menghafal dan sering *murojaah* setiap waktu”.¹⁵ Apapun teknik dan metode yang digunakan siswa tidak terlalu bermasalah terpenting dapat mencapai target yang merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menghafal, sebagaimana dijelaskan guru Qur’an Hadis, Vera Hamdani yaitu :

Yang bisa dijadikan patokan dalam mengukur indikator keberhasilan adalah ukuran masing-masing anak, bagaimana tingkat kefasihan dan kualitas hafalannya, dan terpenting adalah siswa mampu mencapai target dan menyetorkan semua yang harus dihafalkan dengan baik, selain itu siswa dapat menyimak hafalan orang lain (temannya) dengan baik¹⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti proses setoran hafalan siswa kepada guru saat di kelas adalah dengan maju satu persatu sesuai nomor urut absen, tapi juga tidak jarang urutan setoran hafalan sesuai dengan saat mereka sudah siap dengan hafalannya. Untuk setoran hafalan hadis di ambil dari kitab *bulughul marom*, karena mayoritas hadisnya pendek, maka setoran dilakukan setiap satu minggu sekali dan ditambah hafalan hadis berikutnya, sedangkan hafalan ayat qur’an disesuaikan materi yang ada dalam buku LKS.¹⁷ Dengan didukung adanya kebiasaan mengenal arab sedikit banyak dapat memicu peningkatan kualitas hafalan maupun hasil belajar qur’an hadis siswa sebagaimana dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil hafalan yang mencapai rata-rata bahkan tidak sedikit yang berada diatas rata-rata dan mendapat nilai yang maksimal, sebagaimana pemaparan dari Vera Hamdani, bahwa :

Pencapaian siswa dalam menghafal dan belajar quran hadis yakni mengalami peningkatan yang cukup baik setiap semesternya, dalam hafalan seluruh siswa mampu menuntaskan target dengan baik, nilai ujian juga mengalami peningkatan dapat dilihat mulai dari nilai ulangan serta tugas harian, nilai tengah semester hingga nilai akhir semester semua berada di atas KKM dan tuntas¹⁸

Tambahan jawaban didapatkan dari beberapa pemaparan siswa sebagai berikut : Menurut Sofiyatuz Zahroh, “Mampu menerima materi pelajaran dengan

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/16-4/2021

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

¹⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor : 03/D/9-IV/2021

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

baik sehingga nilai saya bagus-bagus”.¹⁹ Kemudian disusul oleh Nadea Eka yang mengungkapkan : “Belajar menjadi lebih mudah dan mendapatkan nilai bagus jadi tidak perlu remidi”.²⁰ Ratna Dewi menambahkan : “Hasil belajar meningkat dan nilai saya memuaskan”.²¹ Begitupun dengan Refianti yang menjawab : “Tidak sulit menghafalkan lagi dan nilai selalu diatas KKM dan tidak remidi”.²² Untuk lebih jelasnya terkait peningkatan capaian belajar siswa yakni dapat dilihat pada daftar nilai hafalan siswa kelas VII MTs Sulamul Huda berikut ini :

Tabel 1.4

Daftar Nilai Hafalan Siswa Kelas VII MTs Sulamul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Canna Indica Linn	83	TUNTAS
2.	Clarisa Olivia	88	TUNTAS
3.	Deden Renata A.	80	TUNTAS
4.	Dilla Wulan A.	79	TUNTAS
5.	Efa Roudlotul F.	80	TUNTAS
6.	Evi Ziadatur R.	80	TUNTAS
7.	Farid Mukhlis N.	79	TUNTAS
8.	Istifadatun Nikmah	89	TUNTAS
9.	Khoiru Zadi T.	79	TUNTAS
10.	Kiki Ifratul C.	79	TUNTAS
11.	M. Hafidz Syafiq A.	78	TUNTAS
12.	Muhamad Abdul Mutolib A.	80	TUNTAS
13.	Muhammad Fiqih Raka N.	81	TUNTAS

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/16-4/2021

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/16-4/2021

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/16-4/2021

²² Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/16-4/2021

14.	Muhammad Zaki Julian A.	81	TUNTAS
15.	Muhib Wahidiyanto	81	TUNTAS
16.	Nadea Eka Kusumawardani	80	TUNTAS
17.	Patma Zakiya P.	80	TUNTAS
18.	Ratna Dewi Anjani	80	TUNTAS
19.	Refianti	82	TUNTAS
20.	Ricky Alfian Syahputra	79	TUNTAS
21.	Rico Satria Pamungkas	82	TUNTAS
22.	Rizal Nur Fauzan	81	TUNTAS
23.	Sofiyatuzzahroh	90	TUNTAS

2. Pelaksanaan Metode *Bilingual* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VII MTs Sulamul Huda

Pelaksanaan metode *bilingual* di MTs Sulamul Huda berawal dari keputusan kesepakatan antar guru saat rapat, utamanya guru pengampu mata pelajaran agama dan tidak terkecuali pimpinan madrasah, dalam pelaksanaannya pun tidak terdapat modul tersendiri karena langsung menggunakan kitab kuning sebagai acuan mengajar di kelas, sebagaimana penjelasan dari Vera Hamdani selaku guru Al-Qur'an Hadis yang menjelaskan bahwa :

Pengambilan keputusan untuk menerapkan metode *bilingual* di MTs Sulamul Huda adalah dengan musyawarah ketika rapat guru, karena dalam pembelajarannya sendiri menggunakan kitab kuning sehingga untuk penyesuaiannya menggunakan bahasa Arab saat pembelajaran. Untuk modul dan buku petunjuk mengajar guru tidak ada, karena langsung memakai kitab *bulughul marom* dengan cara menerjemahkan artinya dalam bahasa Indonesia²³

Informasi berikutnya didapatkan dari Waka Madrasah bidang kurikulum yang mengungkapkan bahwa :

Untuk dokumen tertulis berupa surat keputusan dari kepala madrasah tidak ada, karena dalam penentuan penerapan metode *bilingual* ini hanya melalui

²³ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

rapat antar guru bersama pimpinan. Selain itu modul dalam mengajar langsung berupa buku kitab kuning, sehingga tidak terdapat modul atau buku petunjuk tersendiri untuk mengajar²⁴

Selain itu, dalam pelaksanaan metode *bilingual* di MTs Sulamul Huda keterlibatan seluruh warga sekolah sangat diperlukan, sebagaimana hasil petikan wawancara dengan Kepala Madrasah yang mengungkapkan bahwa : “Yang terlibat dalam penerapan metode *bilingual* di sekolah adalah guru dan seluruh siswa”.²⁵ Namun, tetap yang paling diutamakan adalah dari pihak guru dan siswa selaku objek dalam berlangsungnya KBM, sebagaimana tambahan jawaban dari Waka Kurikulum MTs Sulamul Huda yakni : “Yang terlibat dalam penerapan metode *bilingual* di sekolah adalah seluruh warga sekolah, namun tetap ditekankan pada guru dan siswa”.²⁶ Hal ini dikarenakan adanya peran masing-masing pihak dalam keberlangsungan pembelajaran *bilingual*, diantaranya guru yang memiliki peran sebagai pendamping siswa diharapkan mampu menempatkan diri untuk senantiasa mengarahkan dalam proses pembelajaran, sebagaimana pemaparan Kepala Madrasah bahwa :

Peran guru yakni memberikan pengarahan untuk menunjang pengembangan diri siswa utamanya dalam belajar berbahasa Arab dan mendampingi berjalannya pembelajaran menggunakan metode *bilingual* di kelas. Sedangkan peran serta siswa adalah dengan mengikuti pembelajaran yang telah ditentukan dengan baik dan ikut serta mensukseskan berjalannya program penerapan metode *bilingual* yang memang sudah sejak dulu diterapkan di lingkungan madrasah²⁷

Penjelasan tersebut didukung oleh Waka Kurikulum yang juga mengutarakan bahwa : “Guru berperan sebagai pendamping siswa di kelas dan pelaksana penerapan metode *bilingual* secara penuh saat berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan siswa berperan penting dalam mendukung keberhasilan dan ikut serta sebagai objek

²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

²⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

penerapan metode *bilingual* di madrasah”.²⁸ Penerapan metode *bilingual* disini bukan tanpa tujuan, menurut Kepala Madrasah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa sebagaimana pemaparan beliau yakni :

Bahasa merupakan simbol, sebagai madrasah yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren, MTs Sulamul Huda memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat utamanya siswa dengan memberikan pembelajaran menggunakan bahasa asing yang tidak lain tujuannya adalah meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berkompetisi dan berdaya saing dengan sekolah lain dalam berbahasa dan untuk dijadikan bekal di masa depan²⁹

Hal serupa didapatkan dari jawaban Waka Kurikulum, Apriani Fori yang menjelaskan bahwa : “Tujuannya yakni diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa di sekolah, mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa asing, menerapkan kebiasaan berbahasa asing di lingkungan madrasah, serta menambah kecerdasan *linguistic* siswa”.³⁰ Vera Hamdani menambahkan tujuan pelaksanaannya adalah : “Untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas dirinya dengan memiliki kemampuan berbahasa yang baik, sehingga dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar berbahasa”.³¹

Sedangkan dalam mata pelajaran Qur'an Hadis sendiri didalamnya terdapat penekanan berupa hafalan terkait dengan hadis dan ayat qur'an, berdasarkan pengamatan peneliti pelaksanaan *bilingual* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memaknai dan memahami ayat Al-Qur'an dan Hadis yang akan dihafalkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru menggunakan bahasa campuran namun tetap mengusahakan untuk menitikberatkan pada bahasa Arabnya, misalkan dalam membuka pelajaran, mengecek daftar hadir siswa, dan ketika pembelajaran berlangsung. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis metode *bilingual* diterapkan secara fleksibel, mengingat

²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

³⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

³¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

latarbelakang siswa yang berbeda-beda dan sebagian besar kosa kata yang dimiliki masih terbatas.³² Model pelaksanaan *bilingual* dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang menjelaskan :

Model pelaksanaannya yakni untuk kelas VII difokuskan untuk mempelajari *mufrodat* dan mulai membiasakan diri berbahasa Arab, namun terkadang masih diselingi dengan penggunaan bahasa Indonesia. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX sudah mulai menitikberatkan pada penggunaan bahasa kedua (bahasa Arab) dalam kesehariannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas³³

Tambahan jawaban didapatkan dari Waka Kurikulum yang memaparkan bahwa :

Model pelaksanaan program *bilingual* dilakukan secara penuh untuk siswa kelas VIII dan IX, sedangkan kelas VII dicukupkan dengan menggunakan bahasa campuran Arab dan Indonesia karena memang masih belum sepenuhnya mampu mengaplikasikannya. OSIS atau yang biasa disebut OPSH di madrasah kami, juga turut serta dalam membantu pelaksanaan program *bilingual*, dengan menjadi penanggung jawab kegiatan pembiasaan untuk menghafal *mufrodat* dan menyusun kalimat-kalimat singkat setiap hari sebelum pelaksanaan KBM di halaman madrasah³⁴

Vera Hamdani, selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memaparkan bahwa model pelaksanaan metode *bilingual* dikelas yakni :

Model pelaksanaannya sesuai kurikulum pondok namun juga tetap berpegang pada kurikulum dari kemenag dengan menerapkan pembelajaran menggunakan bahasa Arab dan Indonesia secara bergantian, karena memang kelas VII masih belum diwajibkan menggunakan bahasa Arab secara penuh, namun tetap harus menempuh target yang ditentukan seperti menghafalkan beberapa *mufrodat* pada tiap minggunya³⁵

Berdasarkan hasil pegamatan peneliti pelaksanaan metode *bilingual* di MTs Sulamul Huda difokuskan pada mata pelajaran tertentu, yakni mata pelajaran dalam lingkup PAI seperti fiqih, qur'an hadis dan aqidah akhlaq, selain itu penerapannya juga bertahap sesuai tingkat kelas masing-masing karena latarbelakang daya serap siswa yang berbeda, target untuk kelas VII diantaranya sudah mulai menguasai kosa kata untuk percakapan sehari-hari dan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran

³² Lihat transkrip observasi nomor : 02/O/20-III/2021

³³ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

³⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

di kelas.³⁶ Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, sebagaimana beliau mengatakan :

Pelaksanaan metode *bilingual* di MTs Sulamul Huda dapat dilihat dari kesehariannya yakni dengan menerapkan penggunaan bahasa Arab dalam berkomunikasi baik di dalam ataupun di luar kelas, selain itu terdapat target tersendiri dalam penerapannya yakni untuk siswa kelas VII diusahakan harus sudah mampu menguasai berbagai *mahfudzot* untuk percakapan sehari-hari, dan mulai membiasakan diri selain menggunakan bahasa Indonesia juga menggunakan bahasa Arab ketika pembelajaran di kelas. Sedangkan untuk siswa kelas VIII dan IX diusahakan dapat mencapai target untuk bisa berbicara bahasa Arab secara penuh dan mampu mengikuti pembelajaran menggunakan bahasa Arab di kelas. Penerapan pembelajaran metode *bilingual* di kelas difokuskan pada pelajaran agama saja, seperti fiqih, qur'an hadis, dan aqidah akhlaq³⁷

Informasi tambahan terkait pelaksanaan metode *bilingual* di MTs Sulamul Huda dipaparkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yakni :

Pelaksanaan metode *bilingual* di MTs Sulamul Huda Siwalan tidak hanya dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, tapi juga diterapkan dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan madrasah, tidak jarang juga dilakukan lomba pidato atau *muhadhoroh* antar kelas untuk mengasah kemampuan siswa dalam berbahasa. Bahkan untuk lebih memperdalam dan meningkatkan kemampuan bahasa siswa, pihak sekolah memberikan program khusus melalui mata pelajaran tambahan yang biasa disebut mata pelajaran *lughoh* (bahasa) untuk mendukung berjalannya penerapan metode *bilingual*, dan melakukan pembiasaan setiap minggunya dengan berganti bahasa, misalnya minggu pertama pakai bahasa Arab minggu kedua pakai bahasa Inggris dan seterusnya³⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode *bilingual* sekolah juga memberikan dukungan dengan adanya mata pelajaran *lughoh*, hal ini tidak lain bertujuan untuk melatih siswa terbiasa dan semakin mendalami bahasa Arab dengan baik dan benar. Sedangkan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berbahasa diadakan kegiatan lomba pidato atau *muhadhoroh*. Dalam melaksanakan program *bilingual* yang tidak kalah penting yakni harus memperhatikan dan diperlukan adanya tahapan-tahapan sebelum menerapkannya, diantara tahapan dalam pelaksanaan *bilingual* berdasarkan pemaparan Kepala Madrasah adalah :

³⁶ Lihat transkrip observasi nomor : 01/O/10-III/2021

³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

³⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

Tahapan pelaksanaan pembelajaran *bilingual* di MTs Sulamul Huda yakni dimulai dari tahap perencanaan metode *bilingual* untuk mata pelajaran agama yang di dalamnya meliputi perumusan pembelajaran mulai dari bahan materi yang disajikan, cara penyampaian dan alat atau media yang dapat digunakan untuk mendukung berjalannya proses belajar. Berikutnya yakni tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan proses untuk mencapai tujuan yang direncanakan dengan guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses penerimaan dan pemahaman materi pelajaran. Tahap ketiga yakni mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian keberhasilan program yang dilaksanakan³⁹

Tambahan jawaban didapatkan dari hasil wawancara dengan Waka Madrasah

bidang kurikulum yang menjelaskan bahwa :

Tahapannya dimulai dari tahap merencanakan program yang akan dijalankan seperti halnya melakukan pembekalan kosa kata pada anak-anak, setelah terencana dengan baik secara keseluruhan baru dilaksanakan penyajian (pelaksanaan) di kelas kepada siswa dengan mulai membiasakan dan menyusun kalimat singkat untuk percakapan, dan terakhir adalah evaluasi untuk melihat berhasil tidaknya program yang di laksanakan⁴⁰

Kemudian disambung oleh Vera Hamdani pengampu mata pelajaran Al-

Qur'an Hadis tentang penjelasan terkait tahapan pelaksanaan metode *bilingual* dalam

mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yakni :

Tahapan pelaksanaannya kurang lebih sama dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, hanya saja lebih ditekankan pada implementasi dan dilihat hasilnya pada bagaimana hasil penerapannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran yang pasti dilakukan persiapan (perencanaan) terkait semua yang dibutuhkan dan yang akan digunakan, kemudian menuju pada tahap pelaksanaan dengan melaksanakan sesuai rencana, langkah terakhir adalah mengevaluasi program yang telah dilaksanakan⁴¹

Beliau menambahkan jawaban, sedangkan untuk implementasi di kelas dalam

mata pelajaran qurdis, yakni :

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII metode *bilingual* dilaksanakan dengan menggunakan bahasa campuran baik ketika penyampaian materi dan kegiatan belajar mengajarnya, namun tetap di titikberatkan pada penggunaan bahasa Arabnya dikarenakan selain penggunaan buku LKS juga menggunakan pecahan dari kitab *bulughul*

³⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

⁴¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

marom untuk hadisnya dan diartikan ke bahasa Indonesia untuk kemudian dihafalkan⁴²

Sesuai pengamatan peneliti, pelaksanaan metode *bilingual* di kelas memang menggunakan bahasa campuran, namun tetap diutamakan pemakaian bahasa Arab seperti saat membuka pelajaran, mengecek kehadiran siswa, terkadang juga dalam penyampaian materi pelajaran karena selain menggunakan buku LKS juga terdapat pemakaian kitab *bulughul marom* yang berbahasa Arab. Apabila siswa merasa kesulitan juga langsung menanyakan dan meminta penjelasan kepada guru.⁴³

Dalam pelaksanaan sebuah program tentunya diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan program yang dijalankan, evaluasi pelaksanaan program *bilingual* di MTs Sulamul Huda dipaparkan oleh Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa : “Evaluasi pelaksanaan program *bilingual* dilakukan dengan mengadakan rapat rutin yang diikuti oleh bapak/ibu guru dan pimpinan madrasah untuk mengukur sejauh mana tercapainya program pembelajaran *bilingual* tersebut”.⁴⁴ Sama halnya dengan pemaparan dari Waka Kurikulum bahwa evaluasi dilaksanakan dengan :

Untuk evaluasi pelaksanaan program *bilingual* di madrasah dilakukan dengan rapat rutin antara pihak guru dan pimpinan, mulai dari rapat rutin yang dilakukan 1 bulan sekali, rapat akhir tahun bersamaan dengan kenaikan kelas, serta rapat menjelang ajaran baru dengan persiapan kurikulum ataukah ada yang perlu ditambah maupun dihilangkan⁴⁵

Informasi tambahan didapatkan dari guru pengampu mata pelajaran qurdis yang mengungkapkan evaluasi dilaksanakan dengan :

Untuk evaluasi pelaksanaannya bagi guru dilakukan rapat rutin bersama pimpinan. Sedangkan untuk siswa sebenarnya ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengevaluasi program *bilingual* tersebut, namun yang sekarang ini selalu dilakukan adalah evaluasi berupa ujian *syafahi* (ujian lisan) dan ujian *tahriri* (tes tulis) setiap semesternya dengan mengerjakan soal

⁴² Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

⁴³ Lihat transkrip observasi nomor : 02/O/20-III/2021

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

yang dibuat oleh guru untuk kemudian hasilnya dimasukkan pada nilai rapot sebagai laporan evaluasi belajar⁴⁶

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti berkaitan dengan evaluasi program *bilingual* secara umum yakni dengan diadakannya ujian pada mata pelajaran *lughoh* meliputi ujian tulis dan lisan, mulai dari sejauh mana capaian siswa dalam menghafal *mufrodad* dan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya. Sedangkan untuk evaluasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga tidak jauh berbeda, guru melakukan tes tulis dan tes lisan untuk ujian harian maupun tengah semester dan akhir semester dalam mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan program utamanya untuk meningkatkan dan mempermudah dalam menghafal. Ujian tulis meliputi semua materi yang telah diajarkan guru, sedangkan ujian lisan difokuskan untuk penilaian hafalan Al-Qur'an dan Hadis serta penguasaan arti dan isi kandungan. Semua kegiatan evaluasi tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan semangat belajar.⁴⁷

Tujuan dan manfaat diadakannya evaluasi menurut Kepala Madrasah dapat dilihat pada hasil wawancara yakni :

Tujuan dan manfaat diadakannya evaluasi adalah untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan metode *bilingual* di MTs Sulamul Huda sehingga akan diketahui kekurangan baik kelebihan program tersebut dan dimungkinkan untuk memperbaiki kekurangannya sehingga kedepannya dapat berkembang menjadi lebih baik⁴⁸

Waka Madrasah bagian kurikulum juga menambahkan bahwa : “Tujuan dan manfaatnya adalah untuk bahan perbaikan apabila ada kekurangan dan menemukan solusi untuk mengatasi permasalahannya dan meningkatkannya menjadi lebih baik lagi sehingga dapat tercapai tujuan yang ditentukan sesuai harapan yang diinginkan”.⁴⁹ Didukung dengan penjelasan dari guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

⁴⁷ Lihat transkrip observasi nomor : 03/O/26-III/2021

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

bahwa salah satu tujuannya yakni: “Untuk menilai keberhasilan program yang dijalankan dan membenahi menjadi yang lebih baik lagi”.⁵⁰ Sedangkan karakteristik evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program *bilingual* di MTs Sulamul Huda yakni sesuai pemaparan dari Kepala Madrasah yang mengungkapkan bahwa : “Yang dijadikan pijakan dalam evaluasinya yakni mengacu pada adanya indikator penentu dalam keberhasilan program yang telah direncanakan, misalnya sejauh mana capaian siswa dalam penguasaan bahasa Arab yang dipelajari, apakah mencapai target yang ditentukan atau tidak”.⁵¹

Tambahan informasi didapatkan pada penjelasan Waka Bidang Kurikulum yang menjelaskan bahwa : “Karakteristik evaluasinya disandarkan pada prosentase tingkat pencapaian siswa dalam penerimaan dan pemahaman materi pelajaran”.⁵² Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadis yang menjelaskan bahwa : “Hasil evaluasinya berasal dari melihat sejauhmana tingkat keberhasilan untuk kemudian dijadikan indikator penentu”.⁵³ Juga terdapat model evaluasi tersendiri dalam melaksanakan evaluasi seperti yang dijelaskan Bapak Kepala Madrasah bahwa : “Model evaluasi yang diterapkan yakni berorientasi pada tujuan dengan mengukur sejauhmana tercapainya program yang dilaksanakan tersebut”.⁵⁴ Waka Kurikulum menambahkan bahwa : “Model evaluasinya dengan mengemukakan serta memaparkan sejauhmana tercapainya program yang dijalankan”.⁵⁵ Sama halnya jawaban dari Vera Hamdani selaku pengampu mata pelajaran qurdis : “Model evaluasi yang digunakan adalah berorientasi pada keberhasilan pencapaian tujuan dan pelaksanaan program”.

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

Dalam pelaksanaan sebuah program, walau sudah direncanakan dengan baik tetap saja terdapat kendala yang mempersamai selama proses penerapannya. Begitupun dengan penerapan metode *bilingual* di MTs Sulamul Huda juga ditemui adanya kendala dalam pelaksanaan program ini, kendala yang dialami sekolah dalam pelaksanaannya yakni sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang memaparkan bahwa :

Kendalanya kembali pada personal/individu masing-masing, misalnya adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda ataupun yang berlatarbelakang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya sehingga mengharuskan madrasah merencanakan pembelajaran sedemikian rupa demi tercapainya tujuan⁵⁶

Imbuan jawaban dapat dilihat dari jawaban Waka Kurikulum yang menjelaskan : “Kendala dalam penerapan berbahasa asing di lingkungan sekolah yakni terdapat beberapa siswa yang laju (non mukim), sehingga tidak dapat mengawasi atau menggembleng secara penuh untuk penerapan bahasanya, sedangkan siswa mukim dapat lebih terkondisikan karena berada di asrama”.⁵⁷

Sedangkan kendala dari pihak guru sendiri adalah, berdasarkan jawaban dari Vera Hamdani selaku pengampu Al-Qur’an Hadis beliau menjelaskan :

Kendala yang dialami guru di kelas utamanya yakni, waktu jam pelajaran yang terbatas sehingga tidak bisa mendeteksi satu per satu kesulitan yang dialami siswa, belum lagi motivasi siswa dalam belajar yang kadang naik turun juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan keberlangsungan metode *bilingual* ini⁵⁸

Kendala tidak hanya datang dari sekolah dan guru, siswa selaku obyek dari pelaksanaan *bilingual* juga memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan metode ini, diantara kendala yang dihadapi siswa dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas VII MTs Sulamul Huda berikut ini :

Sofiyatuz Zahroh mengungkapkan kendala yang dihadapinya yakni :

“Terkadang kesulitan dalam pemahaman arti bahasa yang dipelajari ataupun hadis

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

dan Al-Qur'an".⁵⁹ Begitupun dengan Nadea Eka yang mengungkapkan : "Banyak target yang harus ditempuh dalam menghafalkan *mufrodat* untuk percakapan sehari-hari".⁶⁰ Kemudian disambung oleh Ratna Dewi yang menjelaskan bahwa : "Terkadang kesulitan jika langsung percakapan menggunakan bahasa Arab karena belum terlalu banyak menghafal *mufrodat*".⁶¹ Refianti juga menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah : "Belum banyak mengenal *mufrodat* Arab dan pengetahuan tentang bahasa Arab masih terbatas".⁶² Clarisa Olivia menambahkan bahwa : "Kosa kata atau *mufrodat* yang banyak sehingga terkadang banyak yang lupa saat mengingatnya".⁶³

Walaupun terdapat beberapa kendala yang muncul, seiring berjalannya waktu hal tersebut sedikit demi sedikit dapat berkurang dengan hadirnya respon-respon positif yang datang dari siswa tentang penerapan metode *bilingual* ini, seperti halnya penjelasan dari Kepala Madrasah yakni : "Anak-anak menerima dengan baik, bahkan salah satu yang menjadi ketertarikan memilih madrasah ini adalah adanya penerapan bahasa asing di lingkungan madrasah baik dalam penerapan pembelajarannya ataupun komunikasi sehari-hari".⁶⁴ Begitupun uraian jawaban yang datang dari Waka Kurikulum yang menjelaskan : "Penerimaan anak-anak baik, karena memang sejak dulu sudah diterapkan metode *bilingual* ini sehingga ketika memutuskan masuk madrasah ini berarti sudah siap belajar berbahasa Arab, tetapi juga ada yang merasa tertekan atau terbebani karena harus menghafalkan *mufrodat-mufrodat* Arab".⁶⁵ Tambahan jawaban juga didapatkan dari Vera Hamdani selaku guru Al-Qur'an Hadis yang mengungkapkan : "Siswa bersemangat dalam belajar dan selalu berusaha

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/16-4/2021

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/16-4/2021

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/16-4/2021

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/16-4/2021

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/16-4/2021

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga dengan hati gembira siswa menjadi mudah dalam menerima materi pelajaran”.⁶⁶

Sedangkan penjelasan dari siswa terkait respon mereka dengan adanya penerapan metode *bilingual* dapat dilihat pada petikan hasil wawancara berikut ini : Sofiyatuz Zahroh mengungkapkan responnya terhadap pelaksanaan *bilingual* ini adalah : “Menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab”.⁶⁷ Sedangkan Nadea berpendapat bahwa: “Semakin memotivasi diri dalam mempelajari bahasa asing dan melatih kemampuan untuk menerapkan penggunaan bahasa asing di sekolah”.⁶⁸ Kemudian disambung oleh Ratna Dewi yang mengungkapkan : “Senang dan menjadi lebih giat belajar karena mempelajari bahasa baru dan belum dipelajari secara utuh sebelumnya”.⁶⁹ Refianti menambahkan : “Menikmati pembelajaran menggunakan bahasa asing dan semakin semangat serta lebih memahami makna kosa kata bahasa Arab”.⁷⁰ Begitupun Clarisa Olivia mengungkapkan bahwa : “Sangat senang karena bisa belajar bahasa Arab dan mengenal banyak *mufrodat* Arab”.⁷¹ Istifadatun menyambung : “Senang karena dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan menjadi lebih percaya diri.”⁷²

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa respon positif yang muncul dari siswa dapat meningkatkan motivasi dan kegigihan dalam menuntut ilmu, utamanya dalam mengikuti dan melaksanakan program yang telah disusun madrasah berupa penerapan metode *bilingual* di lingkungan madrasah.

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/16-4/2021

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/16-4/2021

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/16-4/2021

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/16-4/2021

⁷¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/16-4/2021

⁷² Lihat transkrip wawancara nomor : 09/W/16-4/2021

3. Dampak Pelaksanaan Metode *Bilingual* Terhadap Peningkatan Hafalan Ayat Al-Qur'an dan Hadis Siswa Kelas VII MTs Sulamul Huda Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pelaksanaan metode *bilingual* dalam mata pelajaran bidang agama salah satunya adalah untuk mendukung berjalannya penerapan bahasa asing (bahasa Arab) dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan madrasah, sebagaimana pemaparan dari Waka Kurikulum : “Tujuannya yakni diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa di sekolah, mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa asing, menerapkan kebiasaan berbahasa asing di lingkungan madrasah, serta menambah kecerdasan linguistic siswa”.⁷³ Sehingga diharapkan motivasi siswa dapat meningkat sebagaimana pemaparan dari Vera Hamdani : “Untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas dirinya dengan memiliki kemampuan berbahasa yang baik, sehingga dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar berbahasa”.⁷⁴

Adanya evaluasi digunakan untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam penerapan metode tersebut, kendala-kendala yang dihadapi pihak sekolah diantaranya dijelaskan oleh Kepala Madrasah yakni :

Kendalanya kembali pada personal/individu masing-masing, misalnya adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda ataupun yang berlatarbelakang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya sehingga mengharuskan madrasah merencanakan pembelajaran sedemikian rupa demi tercapainya tujuan⁷⁵

Disambung oleh Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa :

Kendala dalam penerapan berbahasa asing di lingkungan sekolah yakni terdapat beberapa siswa yang laju (non mukim), sehingga tidak dapat mengawasi atau menggembleng secara penuh untuk penerapan bahasanya, sedangkan siswa mukim dapat lebih terkondisikan karena berada di asrama⁷⁶

⁷³ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

Sedangkan kendala yang dialami guru dapat dilihat pada jawaban guru pengampu Qur'an Hadis yaitu :

Kendala yang dialami guru di kelas utamanya yakni, waktu jam pelajaran yang terbatas sehingga tidak bisa mendeteksi satu per satu kesulitan yang dialami siswa, belum lagi motivasi siswa dalam belajar yang kadang naik turun juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan keberlangsungan metode *bilingual* ini⁷⁷

Kemudian beberapa kendala yang dihadapi siswa diantaranya yaitu :

Sofiyatuz Zahroh mengungkapkan kendala yang dihadapinya yakni :

“Terkadang kesulitan dalam pemahaman arti bahasa yang dipelajari ataupun hadis dan Al-Qur'an”.⁷⁸ Begitupun dengan Nadea Eka yang mengungkapkan : “Banyak target yang harus ditempuh dalam menghafalkan *mufrodat* untuk percakapan sehari-hari”.⁷⁹ Kemudian disambung oleh Ratna Dewi yang menjelaskan bahwa : “Terkadang kesulitan jika langsung percakapan menggunakan bahasa Arab karena belum terlalu banyak menghafal *mufrodat*”.⁸⁰ Refianti juga menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah : “Belum banyak mengenal *mufrodat* Arab dan pengetahuan tentang bahasa Arab masih terbatas”.⁸¹ Clarisa Olivia menambahkan bahwa : “Kosa kata atau *mufrodat* yang banyak sehingga terkadang banyak yang lupa saat mengingatnya”.⁸²

Kendala merupakan suatu hal yang wajar terjadi dalam pelaksanaan sebuah program, namun seiring dengan adanya penerimaan yang baik dalam pelaksanaannya setidaknya akan mengurangi kendala tersebut agar tidak semakin parah, beberapa respon siswa tentang penerapan metode *bilingual* yakni dipaparkan oleh Kepala Madrasah : “Anak-anak menerima dengan baik, bahkan salah satu yang menjadi ketertarikan memilih madrasah ini adalah adanya penerapan bahasa asing di lingkungan madrasah baik dalam penerapan pembelajarannya ataupun komunikasi

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/16-4/2021

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/16-4/2021

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/16-4/2021

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/16-4/2021

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/16-4/2021

sehari-hari”.⁸³ Yang kemudian ditambah oleh Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa : “Penerimaan anak-anak baik, karena memang sejak dulu sudah diterapkan metode *bilingual* ini sehingga ketika memutuskan masuk madrasah ini berarti sudah siap belajar berbahasa Arab, tetapi juga ada yang merasa tertekan atau terbebani karena harus menghafalkan *mufrodat-mufrodat* Arab”.⁸⁴

Vera Hamdani selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadis juga menambahkan : “Siswa bersemangat dalam belajar dan selalu berusaha mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga dengan hati gembira siswa menjadi mudah dalam menerima materi pelajaran”.⁸⁵ Respon dari siswa sendiri terhadap penerapan metode ini dapat dilihat pada hasil wawancara sebagai berikut :

Sofiyatuz Zahroh mengungkapkan responnya terhadap pelaksanaan *bilingual* ini adalah : “Menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab”.⁸⁶ Sedangkan Nadea berpendapat bahwa: “Semakin memotivasi diri dalam mempelajari bahasa asing dan melatih kemampuan untuk menerapkan penggunaan bahasa asing di sekolah”.⁸⁷ Kemudian disambung oleh Ratna Dewi yang mengungkapkan : “Senang dan menjadi lebih giat belajar karena mempelajari bahasa baru dan belum dipelajari secara utuh sebelumnya”.⁸⁸ Refianti menambahkan : “Menikmati pembelajaran menggunakan bahasa asing dan semakin semangat serta lebih memahami makna kosa kata bahasa Arab”.⁸⁹ Begitupun Clarisa Olivia mengungkapkan bahwa : “Sangat senang karena bisa belajar bahasa Arab dan mengenal banyak *mufrodat* Arab”.⁹⁰ Istifadatun

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor : 01/W/14-4/2021

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 02/W/16-4/2021

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/16-4/2021

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/16-4/2021

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/16-4/2021

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/16-4/2021

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/16-4/2021

menyambung : “Senang karena dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan menjadi lebih percaya diri.”⁹¹

Dengan begitu, dukungan dari penerapan metode *bilingual*, sedikit banyak membantu siswa mempercepat memahami dan menghafal Al-Qur’an dan Hadis, hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, Vera Hamdani mengungkapkan : “Iya, karena dengan adanya kelebihan memiliki pemahaman dan penguasaan bahasa Arab yang bagus siswa dapat dengan mudah memahami arti dan maknanya sehingga menjadi mudah menghafal ayat Al-Qur’an dan Hadis karena sudah menjadi kebiasaan memakai bahasa Arab setiap harinya.”⁹²

Dapat disimpulkan bahwa metode *bilingual* dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam menghafal, sedangkan untuk indikator keberhasilan siswa dalam menghafal yakni dapat dilihat pada hasil wawancara dengan salah satu guru, Vera Hamdani memaparkan bahwa :

Yang bisa dijadikan patokan dalam mengukur indikator keberhasilan adalah ukuran masing-masing anak, bagaimana tingkat kefasihan dan kualitas hafalannya, dan terpenting adalah siswa mampu mencapai target dan menyetorkan semua yang harus dihafalkan dengan baik, selain itu siswa dapat menyimak hafalan orang lain (temannya) dengan baik⁹³

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian besar siswa sering saling menyimak hafalan dan hal tersebut merupakan salah satu bukti tercapainya keberhasilan metode *bilingual* dalam meningkatkan hafalan siswa. Penjelasan tersebut juga didukung oleh siswa melalui jawaban singkatnya pada saat wawancara yang menyatakan bahwa : Menurut Sofiyatuz Zahroh “Iya, dengan begitu akan memudahkan dalam mengingat kata arabnya.”⁹⁴, menurut Nadea Eka “Iya, karena dengan begitu sedikit-demi sedikit tahu makna yang terkandung di dalamnya

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 09/W/16-4/2021

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor : 04/W/16-4/2021

sehingga memudahkan untuk menghafal”.⁹⁵, menurut Ratna Dewi “Iya, karena hafalan menjadi mudah dengan memahami arti”.⁹⁶, menurut Refianti “Iya, menjadi lebih cepat paham dan mempermudah hafalan”.⁹⁷, menurut Clarisa Olivia “Iya, karena menjadi lebih cepat dalam memahami Hadis atau ayat Al-Qur’an”.⁹⁸, menurut Istifadatun “Iya, karena dengan terbiasa pakai bahasa Arab menjadi mudah mengerti”.⁹⁹

Penggunaan metode *bilingual* juga berdampak baik dalam peningkatan hasil belajar siswa utamanya untuk peningkatan hafalannya, sebagaimana dipaparkan oleh Vera Hamdani selaku pengampu mata pelajaran qur’an hadis yang menjelaskan bahwa :

Penerapan metode *bilingual* cukup berkontribusi dalam meningkatkan hafalan siswa, selain itu metode ini cukup efektif diterapkan karena dapat memacu kualitas penggunaan bahasa ketika pembelajaran dikelas dan utamanya mempermudah siswa dalam proses hafalan sehingga berdampak pada meningkatnya hasil nilai siswa baik hafalan maupun nilai materi pelajarannya¹⁰⁰

Kemudian didukung dari jawaban beberapa siswa terkait dampak *bilingual* dalam meningkatkan hafalan siswa, diantaranya yakni menurut Refianti : “Iya, saya cukup terbantu dengan penerapan metode *bilingual* karena mempermudah penggunaan kitabnya jadi mampu menghafalkan dengan cepat.”¹⁰¹ Clarisa menambahkan : “Dapat, karena hafalan berasal dari pemahaman, dengan penerapan metode ini saya menjadi cepat paham sehingga mudah menghafal.”¹⁰² Istifadatun menambahi : “Penerapan metode *bilingual* membuat saya mudah mengikuti pembelajaran jadi membantu mempercepat pemahaman ayat dan hadis yang mau

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor : 05/W/16-4/2021

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor : 06/W/16-4/2021

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/16-4/2021

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/16-4/2021

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 09/W/16-4/2021

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara nomor : 03/W/14-4/2021

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/16-4/2021

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/16-4/2021

dihafalkan”.¹⁰³ Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *bilingual* telah memberikan kontribusi cukup baik dalam mendukung peningkatan hafalan siswa utamanya dalam menghafal Al-Qur’an dan Hadis pada mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadis di kelas VII MTs Sulamul Huda, hal ini dibuktikan oleh peningkatan nilai siswa yang berada di atas rata-rata.



¹⁰³ Lihat transkrip wawancara nomor : 09/W/16-4/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Hafalan Ayat Al-Qur'an dan Hadis Siswa Kelas VII MTs Sulamul Huda Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya yang mengharuskan penghafalnya senantiasa konsisten dalam menghafal, ada dua hal yang harus sering dilaksanakan yaitu menambah dan menjaga hafalan.¹ Di MTs Sulamul Huda tidak terdapat teknik atau metode tersendiri yang diwajibkan guru pada siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an dan Hadis, semua kembali pada individu masing-masing karena berkaitan dengan kenyamanan dan kemampuan diri siswa. Namun untuk kelas *tahfidz* tetap terdapat metode tersendiri seperti untuk tahsin menggunakan metode *ummi*, sedangkan untuk mengatasi siswa yang hafalannya sulit menggunakan metode *talaqqi*, dan untuk mengulang hafalan menggunakan metode *atsqolani*. Sedangkan dalam pelaksanaan KBM mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diterapkan metode *bilingual* yang menggunakan bahasa Arab sehingga terdapat kaitan antara bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis yaitu bahasa Arab, dengan begitu diharapkan karena siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab dapat mempermudah hafalannya.

Untuk menambah hafalan ayat dan qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis para siswa menggunakan berbagai metode dan teknik, adapun teknik dan metode yang digunakan meliputi melakukan pengulangan hafalan berkali-kali atau biasa disebut *murojaah*, terkadang juga menulisnya terlebih dahulu kemudian membacanya berulang kali sampai benar-benar hafal, terkadang memenggal per-kata juga tidak menutup kemungkinan dilakukan siswa sebagai salah satu cara untuk menghafal. Upaya tersebut

¹ Andiya Fajarini, "Metode Menghafal Pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling", 17.

dilakukan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing siswa, meskipun begitu tetap memperhatikan tajwid, kefasihan dan kebenaran bacaan dalam menghafal.

Daya ingat yang tinggi menjadikan siswa lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran, daya ingat siswa masuk pada ranah hasil belajar kognitif siswa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi terhadap apa yang dipelajari, daya ingat harus selalu ditingkatkan setiap hari agar tingkat kecerdasan siswa semakin bertambah.² Untuk mengukur daya ingat, ada beberapa cara yang dapat digunakan yakni mengingat kembali (*recall*) dan mengenal kembali (*recognition*).³ Salah satu contoh yang ditemukan di MTs Sulamul Huda dapat dilihat pada pembiasaan *murojaah* dan saling menyimak hafalan antara satu dengan yang lainnya untuk mengingat kembali ayat quran dan hadis yang telah dihafalkan. Berdasarkan pengamatan peneliti keberhasilan menghafal siswa tetap kembali pada motivasi dan kedisiplinan siswa masing-masing dalam menghafal serta hal terpenting adalah melakukan pengulangan bacaan dengan sabar, istiqomah dan semangat. Selain itu, keberhasilan menghafal siswa dapat dilihat pada ketepatan bacaan baik dalam segi makhorijul huruf, tajwid dan kefasihan dalam menghafal, begitu pula kemampuan dalam penguasaan pengucapan dalam hafalannya.

Hasil belajar utamanya pada mata pelajaran PAI menyangkut pada ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif yang tidak lain hasil akhirnya untuk menjadikan siswa berkepribadian luhur, memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat dijadikan bekal hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁴ Reigeluth dan Nyayu Khodijah mengelompokkan hasil pembelajaran menjadi 3 klompok yakni : efektifitas pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian prestasi siswa, efisiensi pembelajaran yang dilihat

² Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Sleman : CV BUDI UTAMA, 2020), 66.

³ Kushartanti, *Pesona Bahasa : Langkah awal memahami linguistik* (Jakarta : PT Gramedia Utama, 2007), 22.

⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 66.

melalui keefektifan penggunaan waktu, dan terakhir adalah daya tarik pembelajaran yang berkaitan dengan kecenderungan siswa dalam belajar.⁵ Pada dasarnya hasil belajar dapat diartikan sebagai penilaian terhadap diri sendiri atas pencapaian belajar masing-masing siswa, sejauh mana tingkat keberhasilannya apakah sudah maksimal atau belum, siswa juga bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dituliskannya serta harus berhati-hati dalam pengerjaannya karena hal tersebut masuk dalam penilaian guru.⁶

Hasil belajar dalam ranah kognitif di MTs Sulamul Huda khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diantaranya dilakukan melalui ujian tulis dan ujian lisan, sebagaimana hasil pengamatan peneliti bahwa hal tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima pelajaran, selain itu untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan hasil capaian belajar siswa, sehingga apabila terdapat kekurangan diharapkan siswa dapat termotivasi untuk memperbaiki, meningkatkan prestasi dan semangat belajarnya. Dalam pengukuran hasil belajar siswa terdapat perubahan dan peningkatan nilai pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini dibuktikan dengan ketercapaian nilai siswa pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

B. Analisis Pelaksanaan Metode *Bilingual* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VII MTs Sulamul Huda

Menurut Grosjean terdapat tiga saran untuk membantu anak-anak menjadi *bilingual*, yakni dengan :

1. Metode "*one person-one language*", yaitu menggunakan satu bahasa ketika berinteraksi dengan anak
2. Metode "*one home language only*", yaitu menggunakan bahasa yang lebih lemah saat dirumah

⁵ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 25.

⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 273.

3. Metode “*the second variant*”, yaitu menggunakan satu bahasa baik di rumah maupun di luar rumah pada empat tahun pertama usia anak⁷

Dalam istilahnya, pembelajaran *bilingual* adalah pembelajaran menggunakan dua bahasa, penerapan *bilingual* untuk berkomunikasi sehari-hari di MTs Sulamul Huda adalah dengan mengutamakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagaimana kurikulum pondok dengan menerapkannya secara bergantian setiap minggunya, sedangkan ketika pembelajaran di kelas pada mata pelajaran agama misalnya fiqih, Al-Qur'an Hadis dan aqidah akhlak menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Pembelajaran *bilingual* yang diajarkan meliputi menghafalkan *mufrodāt* (kosa kata), percakapan dengan bahasa sederhana setiap harinya dengan cara bertahap sesuai tingkatan kelas masing-masing. Untuk tingkatan kelas VII siswa masih menggunakan campuran bahasa Indonesia dalam berbicara, sedangkan untuk kelas VIII dan IX secara keseluruhan sudah harus bisa menggunakan bahasa Arab secara penuh, hal ini diterapkan baik di dalam atau di luar kelas.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat faktor yang berperan besar dalam keberhasilan penerapannya, ada dua faktor yaitu psikologis dan sosial. Faktor psikologis meliputi proses intelektual yang melibatkan beberapa pemahaman seperti struktural gramatikal dan aturannya, ingatan dalam pembelajaran, serta keterampilan pengucapan kosa katanya. Faktor sosial yakni mempertimbangkan situasi dalam pembelajaran meliputi situasi alamiah dan situasi di dalam kelas. Untuk memahami struktur dan aturan berbahasa asing dilakukan dengan dua cara yakni meminta untuk menjelaskannya dan menemukan dengan cara kita sendiri. Dalam pembelajaran bahasa harus mengandalkan memori karena peranan pentingnya dalam mengingat struktur bahasa asing yang dipelajari, kemampuan menghafal memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses

⁷ Siti Meutia, “Penerapan Pembelajaran *Bilingual* di Tingkat TK”, 104.

pembelajaran *bilingual*,⁸ untuk mempertahankan kemampuan *bilingual* siswa di MTs Sulamul Huda dilakukan kegiatan pembiasaan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara bergantian setiap minggunya serta untuk pembiasaan setiap hari sebelum KBM dilakukan pengulangan dan latihan penyusunan kalimat sederhana yang tidak lain tujuannya adalah untuk memperlancar pengucapan dan meningkatkan perkembangan serta kualitas bahasa anak.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat tercermin pada beberapa aspek, diantaranya aspek sintaksis yakni kemampuan menyusun kalimat, selanjutnya aspek semantis yakni kemampuan memahami atau mengungkapkan makna suatu kata maupun kalimat, terakhir yakni aspek pragmatis, yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam konteks sosial.⁹ Di MTs Sulamul Huda perkembangan anak-anak dalam berbahasa dapat dilihat secara langsung melalui percakapan sehari-hari, bagaimana tingkat kelancaran dalam menggunakan dan menyusun kalimat Arabnya, selain itu dilakukan evaluasi berupa ujian tulis (*tahriri*) dan ujian lisan (*syafahi*) untuk mengetahui sejauhmana perkembangan berbahasa anak melalui mata pelajaran bahasa (*lughoh*) yang tidak lain digunakan untuk mendukung penerapan *bilingual* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menggunakan campuran bahasa Arab dalam pembelajarannya. Dengan penerapan metode *bilingual* anak-anak menjadi lebih mudah dalam memahami makna qur'an dan hadis yang berbahasa Arab dikarenakan adanya penggunaan kitab kuning dengan mengambil pecahan dari *bulughul marom* untuk hadisnya.

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat guru dan siswa sebagai pelaksana dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, tentunya guru dan siswa memiliki peran dan tugas masing-masing. Seorang guru bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik, sedangkan siswa

⁸ Kushartanti, *Pesona Bahasa : Langkah awal memahami linguistik*, 25.

⁹ *Ibid.*

adalah anak yang sedang bertumbuh kembang baik fisik maupun psikisnya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.¹⁰ Dalam pendidikan islam, guru disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib* yang memiliki karakteristik dan tugas masing-masing. Diantaranya, *ustadz*, berkomitmen terhadap profesionalitas dan berkomitmen pada hasil kerja. *Mu'allim*, melakukan transfer pengetahuan dan mengembangkan dalam kehidupan. *Murabby*, mendidik dan menyiapkan siswa agar mampu berkreasi. *Mursyid*, mampu menjadi panutan dan teladan bagi siswa. *Mudarris*, berusaha mencerdaskan peserta didik serta melatih kemampuan sesuai bakat dan minatnya. *Mu'addib*, membangun generasi yang berkualitas dan berperadaban bagi masa depan.¹¹ Selanjutnya, dalam referensi lain peran guru yang sangat penting dalam pendidikan yaitu :

1. Menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan bagi siswa dalam mengembangkan diri
2. Menciptakan kesempatan bertukar pikiran
3. Membimbing dalam belajar
4. Berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sekaligus pembina bagi siswa
5. Membantu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya
6. Membantu siswa memecahkan masalah dengan aktif mendengarkan, bertanya dan memfokuskan siswa pada masalah yang dihadapi.

Sedangkan peran siswa yakni sebagai berikut :

1. Berperan dalam proses pembelajaran dengan mendefinisikan tujuan belajar secara personal
2. Senantiasa menumbuhkan motivasi dalam belajar dan mempertimbangkan strategi ternyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran

¹⁰ Mahyudin, *Tafsir Tarbawi Kajian Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Tafsir Pendidikan*, 108.

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, 50.

3. Mengembangkan diri dengan cara berpikir secara terus-menerus dalam rangka memonitor diri sendiri
4. Mendapatkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dengan kreatif
5. Berpartisipasi dalam pengembangan dan penggunaan *assesment* untuk mengevaluasi diri.¹²

Sedangkan di MTs Sulamul Huda sendiri, guru dan siswa juga memiliki peran yang berbeda, peranan guru dalam pembelajaran diantaranya adalah memberikan pengarahan untuk menunjang pengembangan diri siswa utamanya dalam belajar berbahasa Arab dan mendampingi berjalannya pembelajaran menggunakan metode *bilingual* di kelas secara penuh. Sedangkan peran serta siswa adalah dengan mengikuti pembelajaran yang telah ditentukan dengan baik, mendukung keberhasilan dan ikut serta mensukseskan berjalannya program penerapan metode *bilingual* yang memang sudah sejak dulu diterapkan di lingkungan madrasah.

Dalam melaksanakan program *bilingual* langkah-langkahnya dimulai dari tahap perencanaan yang di dalamnya meliputi perumusan pembelajaran mulai dari bahan materi yang disajikan, cara penyampaian dan alat atau media yang dapat digunakan untuk mendukung berjalannya proses belajar. Berikutnya yakni tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan proses untuk mencapai tujuan yang direncanakan dengan guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses penerimaan dan pemahaman materi pelajaran. Tahap ketiga yakni mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian keberhasilan program yang dilaksanakan. Tentunya dalam pelaksanaan metode ini diutamakan pada guru yang memiliki keahlian dan pemahaman bahasa Arab yang cukup sehingga materi dan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui apabila terdapat siswa yang belum mampu menyetorkan dan menyelesaikan hafalan diberikan sanksi berupa berbaris di

¹²Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Pamekasan : Grasindo, 2007), 183.

halaman madrasah sambil menghafal jika sudah hafal baru menyetorkan ke guru pengampu dan bisa kembali mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

C. Analisis Dampak Pelaksanaan Metode *Bilingual* Terhadap Peningkatan Hafalan Ayat Al-Qur'an dan Hadis Siswa Kelas VII MTs Sulamul Huda Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Manfaat langsung dapat diperoleh mereka yang memperdalam ilmu yang berkaitan dengan bahasa, bahasalah yang mencerminkan alam pikiran suatu bangsa.¹³ Kemampuan kognitif seseorang ditentukan oleh memori yang tersimpan dalam otak, dalam hal ini memori sering disebut dengan ingatan. Pengetahuan dan pengalaman seseorang disimpan dalam otak sebagai kesatuan mental atau yang dapat disebut konsep. Konsep ini sering dikatakan sebagai dasar memori yang kompleks dan memiliki fungsi tertentu. Pada suatu saat kita diharuskan mengingat suatu hal, contohnya urutan ataupun kata-kata menggunakan cara tertentu, sedangkan istilah cara untuk mengingat sesuatu tersebut disebut *mnemonic*.¹⁴

Dengan menerapkan *bilingual* sebagai salah satu metode meningkatkan hafalan siswa utamanya penggunaan bahasa Arab, dinilai dapat meningkatkan pemahaman dan kefasihan siswa dalam menghafal, siswa dapat dengan mudah memahami arti dan maknanya sehingga menjadi mudah menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadis yang berasal dari kitab kuning karena terbiasa memakai bahasa Arab setiap harinya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penerapan metode *bilingual* cukup berkontribusi dalam meningkatkan hafalan siswa dan cukup efektif diterapkan karena dapat memacu kualitas penggunaan bahasa ketika pembelajaran dikelas, utamanya mempermudah siswa dalam proses hafalan sehingga berdampak pada meningkatnya hasil nilai siswa baik hafalan maupun nilai materi pelajarannya, serta mampu mencapai target setoran hafalan dengan nilai mayoritas diatas rata-rata.

¹³ *Ibid*, 13.

¹⁴ *Ibid*, 22.

Penerapan metode *bilingual* (Indonesia-Arab) dikatakan cukup efektif karena salah satu faktor pendukung dalam peningkatan hafalan sendiri adalah mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung baik pada Al-Qur'an atau hadis, dengan adanya perbendaharaan kata atau mufrodat yang banyak dan adanya pemahaman kaidah dalam bahasa Arab yang didapat dari pembiasaan pemakaian dan pengenalan bahasa Arab di lingkungan madrasah mampu meningkatkan hafalan siswa dari yang sebelumnya kurang fasih atau lancar dalam pengucapannya menjadi lancar dan sesuai dengan tajwid serta makhorijul huruf, dan hafalannya tetap terjaga dengan baik walaupun harus menambah hafalan baru.

Mungkin dalam penerapan metode *bilingual* ini tetap terdapat kekurangan dan kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa, namun walaupun begitu dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *bilingual* dapat meningkatkan hafalan siswa menjadi lebih baik. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *bilingual* telah memberikan kontribusi cukup baik dalam mendukung peningkatan hafalan siswa utamanya dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadis pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di kelas VII MTs Sulamul Huda, hal ini dibuktikan oleh peningkatan nilai siswa yang berada di atas rata-rata serta meningkatnya kefasihan dan kesesuaian pengucapan hafalan siswa berdasarkan makhorijul huruf dan tajwid dalam menghafalkan Al-Qur'an dan hadis.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis data penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan berbagai metode dan teknik sesuai kenyamanan siswa masing-masing, meliputi pengulangan hafalan berkali-kali, terkadang juga menulisnya terlebih dahulu kemudian membacanya berulang kali sampai benar-benar hafal dan memenggal per-kata juga tidak menutup kemungkinan dilakukan siswa sebagai salah satu cara untuk menghafal. Pembiasaan *murojaah* dan saling menyimak hafalan antara satu dengan yang lainnya adalah salah satu cara untuk mengingat kembali ayat quran dan hadis yang telah dihafalkan.
2. Pelaksanaan metode *bilingual* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda adalah berdasarkan kurikulum pondok dengan mengutamakan bahasa Arab dan penggunaan kitab kuning dengan mengambil pecahan dari *bulughul marom* untuk hadisnya. Pembelajaran di kelas tetap menggunakan campuran bahasa Indonesia untuk tingkatan kelas VII namun ditekankan lebih ke bahasa Arabnya. Untuk mempertahankan kemampuan *bilingual* siswa dilakukan kegiatan pembiasaan penggunaan bahasa secara bergantian setiap minggunya dan sebelum KBM dilakukan pengulangan dan latihan penyusunan kalimat sederhana yang tidak lain tujuannya adalah untuk memperlancar pengucapan dan meningkatkan perkembangan serta kualitas bahasa anak.
3. Dampak pelaksanaan metode *bilingual* terhadap peningkatan hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadis siswa kelas VII MTs Sulamul Huda pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah dapat meningkatkan pemahaman arti dan kefasihan siswa dalam menghafal

yang mana hafalannya diambil dari kitab kuning. Dengan adanya perbendaharaan kata atau mufrodat yang banyak dan adanya pemahaman kaidah dalam bahasa Arab yang didapat dari pembiasaan pemakaian dan pengenalan bahasa Arab di lingkungan madrasah mampu meningkatkan hafalan siswa dari yang sebelumnya kurang fasih atau lancar dalam pengucapannya menjadi lancar dan sesuai dengan tajwid serta makhorijul huruf, hafalannya pun tetap terjaga dengan baik walaupun harus menambah hafalan baru, sehingga mempercepat proses hafalan dan pencapaian target setoran yang akan berpengaruh pada peningkatan nilai akhir siswa yang memuaskan dan diatas rata-rata (KKM).

B. Saran

1. Untuk pelaksanaan metode *bilingual* yang lebih baik lagi hendaknya pihak madrasah meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengencarkan implementasi bahasa di lingkungan madrasah melalui kegiatan sehari-hari
2. Senantiasa melakukan evaluasi rutin untuk meningkatkan mutu dan kualitas penerapan metode *bilingual* di lingkungan madrasah
3. Meningkatkan profesionalitas pengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan
4. Siswa senantiasa berperan aktif dan meningkatkan kesadarannya dalam menerapkan metode *bilingual* di lingkungan madrasah baik di dalam atau di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Zahrotul. 2013. Implementasi Program *Bilingual* untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, *Skripsi*, UIN MALIKI MALANG.
- Ali Sofyan, Mohammad. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran *Bilingual Preview Review* Berbasis *Inquiry 5e* Dalam Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 2 Kediri". *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* Vol. 02 No. 03.
- Ar-Rasikh. 2019. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah : Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.5, No. 1.
- Astika, Rita. "Implementasi Pembelajaran *Bilingual* di Taman Kanak-Kanak Cahaya Mentari Pontianak Kota", FKIP Untan Pontianak.
- Baroroh, Mar'atul. 2018. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Hadis Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Magelang Tahun 2017/2018", *IAIN SALATIGA*.
- Chen, Wen-Chin. 2016. "Sebuah Studi Penerapan Metode Menghafal untuk Meningkatkan Kemampuan Lisan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol.4, No.11.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2017.
- Edi Setyawan, Cahya. 2015. "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 1.
- Fajarini, Andiya. 2017. "Metode Menghafal Pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya Pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.6 No.1.
- Fitriyani. 2018. "*Bilingualisme* Pembelajaran Bahasa di sekolah Islam (Penelitian Etnografis di Sekolah Islam Daarul Rahman 1, Jakarta Selatan", *International Journal of Language Education and Culture Review*, Vol. 4.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung : CV.PUSTAKA SET 2012.

Hardi Wijaya, Tias. 2018. "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qu'an Siswa Kelas XI SMA Al-Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*.

Hertanti, Siti. 2019. "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran", *Jurnal MODERAT*, Vol.5, No.3.

Hoque, Enamul. 2018. "Menghafal : Metode Pembelajaran yang Terbukti", *Jurnal International Peneltian Terapan*, Vol.22.

Ihatif Mashur, Irfan. 2020. "Evaluasi Pelaksanaan Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Azhar Malang", *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1.

Irfan Firdaus, Muhammad. 2019 "Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Kelas X di MAN 1 Tulungagung". IAIN Tulungagung.

Istianti. 2009. Implementasi Pembelajaran *Bilingual* Sebagai Wujud Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 2 Klaten, *Skripsi, UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA*.

KMA No.165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Kushartanti. *Pesona Bahasa : Langkah awal memahami linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Utama, 2007.

Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kolaboatif*. Tasikmalaya : EDU PUBLISHER, 2018.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Lendo, Oktavia. 2018. "Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran *Bilingual* Terhadap Kesempurnaan Komunikasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Budi Luhur Pondok Aren", *Forum Ilmiah*, Vol.15 No.2.

Lufri. *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV.IRDH, 2020.

Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1.

Mahyudin. *Tafsir Tarbawi Kajian Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Tafsir Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia, 2018.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama, 2015.

Margana dan Sukarno. 2011. "Pengembangan Model Pembelajaran *Bilingual* Di Sekolah Menengah Kejuruan" *JURNAL KEPENDIDIKAN*, Vol. 41, No. 1.

Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Medina-Te*, Vol. 18, No.1.

Meutia Sari, Siti. "Penerapan Pembelajaran *Bilingual* di Tingkat TK". UGN Padangsidempuan. Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012.

Muhammad Iqbal, Abu. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2015.

Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : Angkasa, 2003.

Noerdjanah. 2017. "Karakteristik Penerapan Media Pembelajaran *Bilingual* Pada Pembelajaran Sains", *Jurnal Keterampilan Fisik*, Vol.2, No 1.

Pentiyas, Eka. *Penerapan Program Bilingual dan Penguasaan Bahasa Asing Pada Anak Usia Dini*. Bandar Lampung : 2019.

Prasetyawan, Roni. 2016. "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya", *UIN Palangkaraya*.

Putra, Purniadi. 2017. "Telaah Kurikulum dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal Ilmiah PGMI*, Vol.3, No.2.

Salim Badwilan, Ahmad. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*". Jogjakarta : DIVA Press, 2009.

Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.

Sri Wahyuningsih, Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman : CV BUDI UTAMA, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA, 2017.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Pamekasan : Grasindo, 2007.

Yusuf, Muhammad. 2016. “Memorisasi Sebagai Gaya Belajar : Keseimbangan Pendekatan Akademik Excellence”, *Oida Internasional Journal*, Vol.1.

Zamana, Milata. 2018. “Kreativitas Guru Dalam Peerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN Rukoh Banda Aceh”, *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 5 No. 2.

Zuhro, Lailatuz. 2019. “Peningkatan Kemampuan Menghafal A-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Tigrari Materi Mari Menghafal Surah Al-‘adiyat di Kelas IV-A MI Al-Huda Sidoarjo” *UIN Sunan Ampel Surabaya*.

